

**ANALISIS *ASSESSMENT OF LEARNING* UNTUK MENGUKUR
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMPN 2 KRUI**

(Skripsi)

Oleh

MUHAMMAD AFKHAR NUR ALBAET

NPM 2013034022



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

ANALISIS *ASSESSMENT OF LEARNING* UNTUK MENGUKUR HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 2 KRUI

Oleh

Muhammad Afkhar Nur Albaet

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat ketercapaian *assessment of learning* pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Krui berdasarkan hasil tes tulis dan hasil Penilaian Akhir Semester (PAS). Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 321 peserta didik dengan 178 peserta didik sebagai sampel penelitian yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes tulis, observasi, serta wawancara. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan mencari mean, median, modus, serta klasifikasi interval kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Analisis *assessment of learning* berdasarkan hasil tes tulis menunjukkan sebanyak 150 peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Krui atau sebesar 84,2% memiliki pemahaman IPS pada kategori dasar hingga menengah. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan peserta didik dalam menjawab soal-soal kategori LOTS (*Lower Order Thinking Skills*) terkait identifikasi potensi SDA. Diketahui pula bahwa sebaran nilai cukup merata di tingkat menengah, namun sangat minim peserta didik yang mencapai kategori tinggi yakni hanya sebesar 2,2%. (2). Analisis *assessment of learning* berdasarkan hasil PAS menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas VII atau sebanyak 159 dari total 178 peserta didik berada pada klasifikasi tidak tuntas. Rendahnya nilai PAS disebabkan oleh cakupan materi yang sangat luas sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan berbagai ilmu IPS dalam satu waktu ujian, selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS diketahui bahwa kondisi yang terjadi disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Assessment of learning, geografi, IPS, SMP.

ABSTRACT

ANALYSIS OF LEARNING ASSESSMENT TO MEASURE STUDENT LEARNING OUTCOMES IN SOCIAL STUDIES AT SMPN 2 KRUI

By

MUHAMMAD AFKHAR NUR ALBAET

The aim of this study is to analyze the level of achievement in the assessment of learning in Social Studies subjects at SMP Negeri 2 Krui based on written test results and the Final Semester Assessment (PAS) results. This study uses a descriptive statistical method with a quantitative approach. The population in this study is 321 students, with 178 students as the research sample selected using stratified random sampling techniques. Data collection was carried out using written tests, observations, and interviews. Data analysis was conducted using descriptive statistics by calculating the mean, median, mode, and class interval classification.

The research results show that (1). The analysis of the assessment of learning based on written test results indicates that 150 seventh-grade students at SMP Negeri 2 Krui, or 84.2%, have an understanding of social studies in the basic to intermediate category. This is evidenced by the students' ability to answer LOTS (Lower Order Thinking Skills) questions related to identifying natural resource potential. It is also known that the distribution of scores is fairly even at the intermediate level, but very few students reach the high category, only 2.2%. (2). The analysis of the assessment of learning based on the final semester exam (PAS) results shows that most seventh-grade students, or 159 out of 178 students, fall into the incomplete classification. The low PAS scores are due to the very broad scope of the material, which makes it difficult for students to integrate various social studies subjects in a single exam session. In addition, based on interviews with the subject teachers It is known in social studies that the condition that occurred is caused by the low learning motivation of the students.

Keywords: Assessment of learning, geography, social studies, junior high school.

**ANALISIS *ASSESSMENT OF LEARNING* UNTUK MENGUKUR
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMPN 2 KRUI**

Oleh

MUHAMMAD AFKHAR NUR ALBAET

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **ANALISIS ASSESSMENT OF LEARNING UNTUK MENGUKUR HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 2 KRUI**

Nama Mahasiswa : *Muhammad Afkhar Nur Albaet*

Nomor Pokok Mahasiswa : 2013034022

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Dian Utami, S.Pd., M.Pd.
NIP 19891227 201504 2 003

Pembimbing Pembantu

Meri Herlina, S.Pd., M.Pd.
NIP 19950606 202406 2 004

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Koordinator Program Studi
Pendidikan Geografi

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

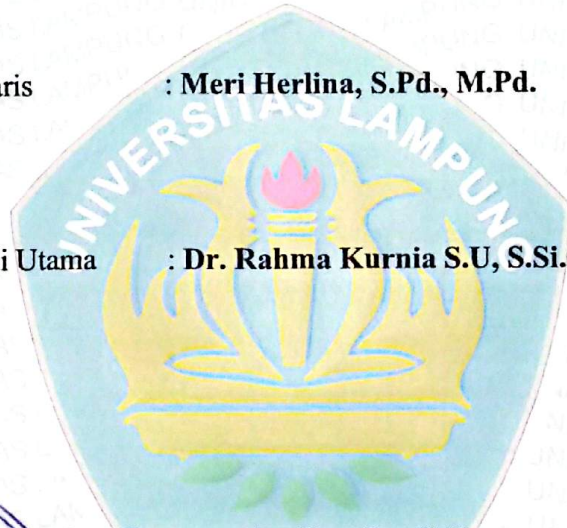
MENGESAHKAN

1. Tim penguji

Ketua : Dian Utami, S.Pd., M.Pd

Sekretaris : Meri Herlina, S.Pd., M.Pd.

Penguji Utama : Dr. Rahma Kurnia S.U, S.Si., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Februari 2026

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Afkhar Nur Albaet
NPM : 2013034022
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Alamat : Jl. Sukajama, pekon Pemerihan, kec. Krui Selatan, Kab.
Pesisir Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Assessment Of Learning Untuk Mengukur Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Krui**" dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dijadikan rujukan dalam naskah ini dan disebut daftar pustaka.

Bandar Lampung, 12 Februari 2026
Pemberi Pernyataan,



Muhammad Afkhar N.A.
NPM 2013034022

RIWAYAT HIDUP



Muhammad Afkhar Nur Albaet dilahirkan di Liwa pada 19 Oktober 2001, putra pertama dari 4 bersaudara pasangan Bapak Indoyo, S.E., dan Ibu Wike Wijayanti, S.ST., M.M. Penulis mengawali pendidikan formal pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Nurul Islam tahun 2006-2008, kemudian menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Sebarus tahun 2008-2014, melanjutkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Krui tahun 2014-2017, Madrasah Aliyah (MA) di MAS PERSIS 76 Tarogong tahun 2017-2020. Penulis dinyatakan diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada Agustus 2020.

Pengalaman organisasi serta capaian prestasi yang pernah diraih oleh penulis antara lain, menjadi staff Naqieb Asrama Putra PERSIS 76 Tarogong, menjadi pembimbing klub Astronomi Asrama Putra PERSIS 76 Tarogong, menjadi anggota kepengurusan Divisi Sosial Masyarakat Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE) tahun 2021, menjadi Ketua Divisi Sosial Masyarakat Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE) tahun 2022.

MOTTO

“Kita tidak pernah tahu, ini nikmat atau musibah. Yang penting kita tetap berprasangka baik kepada Sang Pencipta”

(Mahmud Bin Mamdud)

“Jika bukan kita yang membela islam, siapa lagi ?”
Free Palestine

(Saifuddin Al-Qutuz)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Dengan penuh kerendahan hati, Penulis persembahkan karya sederhana ini
kepada:

Abi dan Ibu tersayang, Indojo dan Wike Wijayanti

Terima kasih atas kepercayaan, rasa cinta, kesabaran, ketulusan,
kesempatan, dan perjuangan teramat besar sehingga penulis dapat
menyelesaikan pendidikan hingga pada jenjang perguruan tinggi. Semoga
Allah SWT memberikan limpahan kebahagiaan, kesehatan, dan keberkahan
kepada beliau.

**Keluarga, Dosen, Guru, Teman, dan orang-orang baik yang telah
bersedia membantu perjuangan keluarga kami.**

Semoga Allah membalas semua kebaikan.

**dan Almamater tercinta
UNIVERSITAS LAMPUNG**

SANWACANA

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Analisis *Assessment Of Learning* Untuk Mengukur Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Krui” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di FKIP Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Dian utami, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah mengarahkan, memberikan saran serta masukan kepada penulis dalam proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi. Kepada Ibu Meri Herlina, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II dan dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, pengarahan, serta memberikan saran dan masukan selama penelitian hingga skripsi ini dapat terselesaikan, serta kepada Ibu Dr. Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si., M.Pd., selaku dosen penguji utama yang telah memberikan masukan, kritik, saran, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi. Semoga Allah SWT membalas segala jasa-jasa beliau. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada;

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Lampung.

4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung.
8. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Geografi yang telah mengajar, mendidik, membimbing dan telah menjadi tempat bagi penulis untuk berdiskusi dan berproses sehingga mampu menyelesaikan studi.
9. Kedua orang tua saya, Abi dan Ibu. Terima kasih atas limpahan cinta, kepercayaan, serta dukungan dan do'a yang tidak pernah putus.
10. Ketiga adik saya. Terima kasih sudah menjadi teman sekaligus motivasi untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai ini. Semoga Allah memudahkan jalanmu dan senantiasa melindungi langkahmu, dik.
11. Dedek, terima kasih atas segala kerelaan membersamaku berproses, semoga Allah senantiasa memudahkan jalan masa depanmu.
12. Sobat Ghany, Nanda, Himatologi, serta Ketum SWAG. Terima kasih atas waktu, pengalaman, pembelajaran, dan kesempatan mengenalmu.
13. Bang Barry Williem pe-*Touring* dalam jaringan favorit saya. Terima kasih karena menjadi teman di sela-sela mengerjakan skripsi ini.
14. Mas Wira Nagara pendaki dan penyair puisi favorit saya. Terima kasih karena menjadi hiburan di saat mengerjakan skripsi.
15. Seluruh rekan-rekan mahasiswa program studi pendidikan geografi yang telah banyak membantu, memotivasi, memberikan saran, dan masukan selama menjalani masa perkuliahan dan penelitian.
16. Pihak SMP Negeri 2 Krui serta seluruh pihak yang telah membantu

proses terselesaikannya skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan serta bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 12 Februari 2026

Penulis,



Muhammad Afkhar N.A.
NPM 2013034022

DAFTAR ISI

	Halaman
SANWACANA	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Teori	11
2.1.1 <i>Assessment</i>	11
2.1.2 Pembelajaran IPS	23
2.1.3 <i>Assessment</i> Dalam Pembelajaran IPS	27
2.1.4 Geografi Dalam IPS.....	28
2.2 Penelitian Relevan.....	30
2.3 Kerangka Pikir Penelitian.....	31
III. METODE PENELITIAN	32
3.1 Metode Penelitian.....	32
3.2 Definisi Operasional Variabel	32
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data	38
3.6 Instrumen Penelitian dan Uji Kelayakan Instrumen.....	40
3.7 Teknik Analisis Data	45
3.8 Diagram Alir Penelitian.....	50

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
4.2 Alur Penelitian.....	54
4.3 Hasil Penelitian	55
4.3.1 Analisis <i>Assessment Of Learning</i> Tes Tulis.....	55
4.3.2 Analisis <i>Assessment Of Learning</i> PAS	68
4.4 Pembahasan.....	80
4.4.1 Analisis <i>Assessment Of Learning</i> Tes Tulis.....	80
4.4.2 Analisis <i>Assessment Of Learning</i> PAS	82
V. KESIMPULAN DAN SARAN	87
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai Rata-Rata Raport Kelas VII SMP Negeri 2 Krui	5
2.1 Perbedaan asesmen formatif dan sumatif	18
2.2 Penelitian Relevan	30
3.1 Definisi Operasional Variabel	33
3.2 Klasifikasi Sampel Penelitian Berdasarkan Banyak Kelas	38
3.3 Interpretasi Koefisien Reliabilitas	42
3.4 Uji Validitas Instrumen	44
3.5 Uji Reliabilitas Instrumen	44
3.6 Kriteria Taraf Kesukaran.....	44
3.7 Hasil Uji Taraf Kesukaran.....	45
4.1 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kelas	52
4.2 Sarana Prasarana	53
4.3 Data Guru dan Tendik	53
4.4 Data Hasil Tes Tulis Kelas VII	55
4.5 Data Interval Kelas Tes Tulis	56
4.6 Data Hasil Tes Tulis Kelas VII Adam Malik	57
4.7 Data Interval Kelas VII Adam Malik	58
4.8 Data Hasil Tes Tulis Kelas VII A.H. Nasution	58
4.9 Data Interval Kelas VII A.H. Nasution	59
4.10 Data Hasil Tes Tulis Kelas VII Ahmad Subarjo	59
4.11 Data Interval Kelas VII Ahmad Subarjo	60
4.12 Data Hasil Tes Tulis Kelas VII Ahmad Dahlan	60
4.13 Data Interval Kelas VII Ahmad Dahlan	61
4.14 Data Hasil Tes Tulis Kelas VII Ahmad Yani	62
4.15 Data Interval Kelas VII Ahmad Yani	62

4.16	Data Hasil Tes Tulis Kelas VII Antasari	63
4.17	Data Interval Kelas VII Antasari	63
4.18	Data Hasil Tes Tulis Kelas VII Basuki Rahmat	64
4.19	Data Interval Kelas VII Basuki Rahmat	64
4.20	Data Hasil Tes Tulis Kelas VII Tengku Chick Di Tiro	65
4.21	Data Interval Kelas VII Tengku Chick Di Tiro	65
4.22	Data Hasil Tes Tulis Kelas VII Cipto Mangunkurso	66
4.23	Data Interval Kelas VII Copto Mangunkusumo	67
4.24	Data Hasil Tes Tulis Kelas VII H.O.S Cokroaminoto	67
4.25	Data Interval Kelas VII H.O.S Cokroaminoto	68
4.26	Data Rekapitulasi Nilai Pas Kelas VII	68
4.27	Data Interval Kelas VII	69
4.28	Data Hasil PAS Kelas VII Adam Malik	69
4.29	Data Interval Kelas VII Adam Malik	70
4.30	Data Hasil PAS Kelas VII A.H. Nasution	70
4.31	Data Interval Kelas VII A.H. Nasution	71
4.32	Data Hasil PAS Kelas VII Ahmad Subarjo	71
4.33	Data Interval Kelas VII Ahmad Subarjo	72
4.34	Data Hasil PAS Kelas VII Ahmad Dahlan	72
4.35	Data Interval Kelas VII Ahmad Dahlan	73
4.36	Data Hasil PAS Kelas VII Ahmad Yani	73
4.37	Data Interval Kelas VII Ahmad Yani	74
4.38	Data Hasil PAS Kelas VII Antasari	74
4.39	Data Interval Kelas VII Antasari	75
4.40	Data Hasil PAS Kelas VII Basuki Rahmat	75
4.41	Data Interval Kelas VII Basuki Rahmat	76
4.42	Data Hasil PAS Kelas VII Tengku Chick Di Tiro	76
4.43	Data Interval Kelas VII Tengku Chick Di Tiro	77
4.44	Data Hasil PAS Kelas VII Cipto Mangunkusumo	77
4.45	Data Interval Kelas VII Cipto Mangunkusumo	78
4.46	Data Hasil PAS Kelas VII H.O.S. Cokroaminoto	79
4.47	Data Interval Kelas VII H.O.S. Cokroaminoto	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Ruang Lingkup Kajian IPS.....	24
2.2 Kerangka Pikir Penelitian.....	31
3.1 Peta Lokasi Penelitian	36
3.2 Diagram Ali Penelitian.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian.....	96
2. Instrumen penelitian tes tulis <i>assessment of learning</i>	98
3. Tabel nilai R <i>pearson product moment</i>	102
4. Data hasil uji validitas instrumen penelitian.....	103
5. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian.....	109
6. Data hasil penelitian instrumen tes tulis	110
7. Data hasil penelitian instrumen PAS.....	120
8. Dokumtasi penelitian.....	127

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses pendidikan, guru berperan sebagai ujung tombak keberhasilan capaian pendidikan dengan tugas utama yakni mendidik, menilai, membina, mengarahkan, mengevaluasi, serta membantu mengembangkan kemampuan peserta didik. Kondisi tersebut mendorong guru untuk terus mengamati perkembangan peserta didik, serta mengumpulkan dan mengevaluasi data-data yang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif, tetapi juga kemampuan non-kognitifnya. Seluruh kebutuhan tersebut mengharuskan guru untuk memiliki kompetensi yang secara kognitif meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Salah satu kompetensi pedagogik yang erat kaitannya dengan kompetensi profesional adalah kompetensi penerapan dan pengembangan asesmen pembelajaran (Iramadhani, 2024).

Asesmen merupakan proses penyediaan informasi mengenai peserta didik, kurikulum dan program pendidikan, institusi, serta segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem institusi pendidikan. Asesmen juga dapat diartikan sebagai proses pengumpulan data, bukti dan menelaah kebutuhan, keunggulan, kemampuan, dan deskripsi capaian perkembangan belajar peserta didik dalam kegiatannya di lembaga pendidikan. Asesmen dalam konteks pendidikan merupakan upaya secara formal yang dilakukan untuk menentukan status peserta didik berkaitan dengan berbagai kepentingan pendidikan (Mumpuni dan Ramli, 2018).

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyatakan bahwa standar nasional pendidikan meliputi standar

isi, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Standar penilaian pendidikan merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Asesmen atau penilaian dapat diartikan sebagai sebuah proses menentukan sejumlah deskripsi tentang karakteristik yang dimiliki peserta didik. Asesmen digunakan untuk menilai kelayakan capaian pembelajaran peserta didik sekaligus sebagai umpan balik (*feedback*) untuk menemukan kelemahan atau kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan ataupun yang sedang berlangsung untuk kemudian menentukan solusi, sehingga peserta didik dapat memahami cara belajar yang efektif (Mumpuni dan Ramli, 2018).

Kondisi yang terjadi di dunia pendidikan saat ini, banyak guru yang menganggap asesmen sebagai formalitas sehingga tidak difungsikan sebagai penilaian atau bahan evaluasi pembelajaran, padahal asesmen merupakan bagian tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Setiap proses pembelajaran memerlukan suatu evaluasi untuk melihat kesesuaian capaian pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Asesmen pembelajaran dibutuhkan sebagai wujud pertanggungjawaban guru. Pelaksanaan penilaian formal bagi seorang guru bertujuan memperbaiki kekurangan atau kelemahan proses pembelajaran. Pelaksanaan penilaian sumatif dalam proses belajar mengajar dilaksanakan untuk merekam pencapaian peserta didik dan sebagai laporan pendidik pada akhir masa studi peserta didik (Adinda dkk, 2021).

Data nasional dan internasional menunjukkan bahwa potret pendidikan di Indonesia mencerminkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal tersebut terjadi karena proses pembelajaran dan kualitas guru dipandang masih cukup rendah. Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) hingga UN (Ujian Nasional) dapat dijadikan sebagai data awal untuk mengetahui potret pendidikan dalam ranah nasional (Sudirtha, 2022). Data laporan hasil analisis dari OECD (*Organisation for Economic Co-operation and*

Development) dalam *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 memperlihatkan skor kemampuan peserta didik Indonesia yang berada pada angka 379, skor tersebut masih berada jauh di bawah rata-rata skor dunia yakni 489, lebih lanjut diketahui bahwa skor peserta didik Indonesia tahun 2023 berada pada peringkat 68 dari 81 negara (OECD, 2021). Data tersebut menunjukkan realita bahwa meskipun telah berselang 5 tahun, kondisi pendidikan di Indonesia belum menunjukkan perkembangan ke arah yang lebih baik, sehingga masih membutuhkan banyak perbaikan.

Selaras dengan kepentingan dunia pendidikan saat ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan kebijakan berkaitan dengan asesmen nasional yang dirancang sebagai pengganti Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) sekaligus penanda perubahan paradigma evaluasi pendidikan nasional. Hasil asesmen nasional tidak digunakan untuk melakukan pemeringkatan sekolah, melainkan digunakan untuk perbaikan kualitas belajar di sekolah sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran merupakan sesuatu yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan, akan tetapi keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana penguasaan kompetensi oleh seluruh peserta didik di kelas, salah satunya melalui serangkaian ujian sebagai bagian dari asesmen (Subehi, 2021).

Secara umum, asesmen dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuannya, yakni *assessment for learning* (penilaian untuk pembelajaran), *assessment as learning* (penilaian sebagai pembelajaran), dan *assessment of learning* (penilaian akhir pembelajaran). Salah satu jenis asesmen yang digunakan untuk mengevaluasi hasil akhir dari proses pembelajaran dan mengukur kemampuan peserta didik secara keseluruhan ialah *assessment of learning*. Penilaian *assessment of learning* merupakan asesmen konvensional dan pendekatan penilaian yang paling dominan atau sering dilakukan, sebab

asesmen ini dilaksanakan setelah selesainya pembelajaran. *Assesmet of learning* dapat dilakukan menggunakan hasil pelaksanaan penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, tes tertulis yang diberikan guru, serta ujian sekolah. *Assessment of learning* disebut juga sebagai penilaian hasil belajar atau sumatif yang berarti asesmen yang bersifat formal dan dilakukan oleh guru pada akhir program studi setelah materi pelajaran selesai disampaikan guna merekam pencapaian untuk menentukan kelulusan (Barokah, 2019).

Terjadi pergeseran paradigma dalam implementasi kurikulum merdeka di mana asesmen tidak lagi digunakan untuk menentukan standar hasil belajar, melainkan menjadi bagian penting dari proses perbaikan kualitas pembelajaran. Namun, tantangan besar muncul pada pelaksanaan *Assessment of Learning* (AoL) atau asesmen sumatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Setyaputri (2023) diketahui bahwa guru seringkali terjebak pada administrasi nilai akhir tanpa melakukan analisis mendalam terhadap kualitas instrumen yang digunakan, meskipun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa penerapan *assessment of learning* sangat diperlukan dari ranah sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang penerapannya dibutuhkan sebagai bahan evaluasi pembelajaran pada seluruh mata pelajaran, tidak terkecuali pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Barokah, 2019).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu bidang ilmu yang memiliki peranan penting dalam kehidupan. Kajian yang terdapat di dalam IPS dipandang dekat dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, sehingga terus mengalami perkembangan. Akan tetapi yang terjadi selama ini proses pembelajaran IPS lebih menekankan kepada dimensi pengetahuan dan kurang memperhatikan dimensi keterampilan berpikir dan penyelesaian masalah secara nyata. Mata pelajaran IPS yang sebagian besar berisikan hafalan teoritis menyebabkan hasil pembelajaran kurang bermakna bagi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, strategi evaluasi pembelajaran sangat diperlukan. Bagi guru, strategi evaluasi

pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran (Barokah, 2019).

Sesuai dengan Panduan Pembelajaran Mendalam (PPA) kurikulum merdeka (BSKAP, 2022), asesmen sumatif pada akhir semester bertujuan untuk menilai capaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas atau kelulusan. Oleh sebab itu, analisis terhadap *assessment of learning* salah satunya di SMP Negeri 2 Krui menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan.

Peneliti telah melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui gambaran umum mengenai asesmen pembelajaran dan penerapannya dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Krui. Penelitian pendahuluan tersebut memperoleh data berupa nilai rapor kelas VII sebagai salah satu bentuk hasil asesmen pendidikan, khususnya *assessment of learning* di SMP Negeri 2 Krui. Nilai rapor yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Rapor Kelas VII SMP Negeri 2 Krui

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata
1	VII Adam Malik	32	78,78
2	VII A.H Nasution	33	79,91
3	VII Ahmad Subarjo	32	76,59
4	VII Ahmad Dahalan	33	79,18
5	VII Ahmad Yani	32	76,87
6	VII Antasari	32	76,93
7	VII Basuki Rahmat	31	78,71
8	VII Tengku Cik Ditiro	32	76,84
9	VII Cipto Mangunkusumo	32	80,81
10	VII H. O. S. Cokroaminoto	32	76,87
Total		321	78,15

Sumber: Dokumentasi Guru IPS Kelas VII SMP Negeri 2 Krui (2024).

Berdasarkan tabel data nilai rapor di atas, diketahui bahwa SMP Negeri 2 Krui terdiri dari 10 lokal kelas pada tingkatan kelas VII dengan jumlah peserta didik pada masing-masing kelas sebanyak 32 orang. Diketahui bahwa nilai rata-rata raport untuk mata pelajaran IPS tahun 2023/2024 sebesar 78,15. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa kelas VII Cipto

Mangunkusumo merupakan kelas dengan nilai rata-rata raport pada mata pelajaran IPS tertinggi yakni sebesar 80,81, sedangkan kelas VII Ahmad Subarjo merupakan kelas dengan nilai rata-rata raport mata pelajaran IPS terendah yakni sebesar 76,59.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan kepada guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Krui diketahui bahwa nilai raport yang disajikan di atas disusun berlandaskan standar nasional pendidikan, dimana nilai dianggap telah mencukupi apabila mencapai atau lebih besar dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata rapor peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Krui telah mencukupi standar KKM, akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS jika nilai raport dianalisis per individu maka masih terdapat peserta didik dengan nilai yang belum mencukupi standar KKM padahal peserta didik tersebut telah mengikuti seluruh rangkaian proses pembelajaran dengan materi ajar yang disampaikan guru.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa masih terdapat nilai PAS pada mata pelajaran IPS yang tidak sesuai atau jauh lebih kecil dibandingkan nilai yang tertulis pada laporan hasil belajar siswa (raport), selaras dengan hal tersebut ketika peneliti mewawancarai beberapa guru diketahui bahwa rata-rata guru, khususnya guru mata pelajaran IPS hanya menggunakan nilai dari akumulasi tugas harian peserta didik dan tidak melakukan *assessment of learning* lebih lanjut dalam bentuk tugas-tugas akhir untuk mengevaluasi perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik.

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi guru dalam merancang instrumen asesmen, baik berupa tes tulis, performa, ataupun proyek. Namun dalam implementasinya di SMP Negeri 2 Krui, dominasi soal pilihan ganda yang bersifat kognitif rendah menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan kurikulum yang fleksibel dengan praktik evaluasi yang masih bersifat konvensional. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2023) yang menyatakan bahwa transisi menuju

asesmen kurikulum merdeka masih memerlukan penguatan pada kemampuan guru dalam menyusun soal-soal berbasis masalah atau HOTS.

Penerapan asesmen di SMP Negeri 2 Krui dipandang masih sebatas mengutamakan kuantitas dibandingkan kualitas sehingga belum maksimal dalam menilai proses belajar, serta hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dipengaruhi oleh cara belajar peserta didik yang terpusat kepada sebagian informasi mata pelajaran tertentu yang akan diujikan dan mengabaikan proses mempelajari materi pembelajaran secara utuh. Dengan kata lain, pembelajaran yang selama ini berlangsung terpusat hanya kepada kepentingan ujian semata, sehingga proses belajar yang terjadi dipandang masih sebatas formalitas untuk menghadapi hasil akhir dari proses penilaian, sehingga menyebabkan kurang bermaknanya pembelajaran. Di sisi lain peserta didik kurang dapat menggali keterampilan berpikir kritis atau *Hight Order Thinking Skill* (HOTS) dan hanya terfokus kepada keterampilan tingkat rendah karena soal yang diujikan berupa soal pilihan ganda dan uraian singkat, selain itu umpan balik yang diberikan kepada peserta didik kurang berkontribusi dalam pembelajaran sehingga implementasinya kurang dapat dirasakan dalam penyelesaian permasalahan yang sering ditemui sehari-hari. Hal tersebut menyebabkan peserta didik terpaku pada pembelajaran dan belum dapat menggali kemampuannya secara maksimal meskipun tidak berdampak langsung di dalam pembelajaran.

Berdasarkan putusan kepala BSKAP Nomor 033/H/KR/2022 menyatakan bahwa pendidikan IPS pada fase D (SMP) menekankan pada pemahaman konsep dan keterampilan proses. Data penelitian pendahuluan di SMP Negeri 2 Krui yang menunjukkan ketimpangan antara nilai harian dan nilai PAS murni mengindikasikan bahwa penerapan *assessment of learning* belum sepenuhnya berfungsi sebagai alat refleksi untuk mengevaluasi sejauh mana proses pembelajaran IPS telah memfasilitasi kebutuhan peserta didik.

Kondisi tersebut menunjukkan masih rendahnya kemampuan peserta didik

dalam memahami dan menghayati kompetensi ajar serta capaian pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *assessment of learning* untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Krui.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terkait dengan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Banyak guru yang masih menganggap asesmen hanya sebagai tuntutan administratif, sehingga fungsinya sebagai bahan evaluasi dan perbaikan kualitas pembelajaran tidak berjalan optimal.
2. Instrumen *assessment of learning* yang diterapkan di SMP Negeri 2 Krui masih didominasi oleh soal pilihan ganda dan uraian singkat yang berfokus pada hafalan.
3. Terdapat ketidaksesuaian yang signifikan antara nilai murni hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) yang jauh lebih kecil dibandingkan nilai yang tercantum dalam laporan hasil belajar (raport).

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai *assessment of learning* pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Krui.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil *assessment of learning* pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Krui berdasarkan hasil tes tulis?
2. Bagaimana hasil *assessment of learning* pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Krui berdasarkan hasil PAS?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan

dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis ketercapaian *assessment of learning* pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Krui berdasarkan hasil tes tulis.
2. Menganalisis ketercapaian *assessment of learning* pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Krui berdasarkan hasil PAS.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai analisis kondisi *assessment of learning* di SMP Negeri 2 Krui, khususnya pada mata pelajaran IPS.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Bagi penulis

- 1) Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- 2) Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan wahana pengembangan ilmu pengetahuan dengan mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama studi di perguruan tinggi. Proses dalam menyelesaikan penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru dan kecakapan penulis dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai *assessment of learning* pada mata pelajaran IPS.
- 3) Menambah pengetahuan mengenai penerapan *assessment of learning* pada ranah sekolah menengah pertama, khususnya pada mata pelajaran IPS.

b. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan evaluasi dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk lebih menguasai mata pelajaran IPS.

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan evaluasi penerapan asesmen sumatif, khususnya pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Krui.

1.7 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup ilmu penelitian adalah evaluasi pendidikan, dengan fokus pada *Assessment of Learning*. Secara tematik, penelitian ini berada pada cakupan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya pada aspek geografi untuk tingkat SMP/MTs.
2. Ruang lingkup subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Krui yang terdiri atas 10 kelas, dengan total jumlah sebanyak 178 peserta didik.
3. Ruang lingkup objek penelitian adalah kemampuan kognitif peserta didik serta capaian hasil belajar yang dianalisis melalui hasil tes tulis dan rekapitulasi Penilaian Akhir Semester (PAS) pada mata pelajaran IPS.
4. Ruang lingkup variabel penelitian adalah *assessment of learning*.
5. Ruang lingkup tempat penelitian adalah di SMP Negeri 2 Krui, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung.
6. Ruang lingkup waktu penelitian adalah pada semester ganjil Tahun Ajaran 2024/2025.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1. Asesmen

Asesmen merupakan seperangkat dokumen yang berisi prinsip, strategi, hasil, dan langkah evaluasi yang digunakan sebagai panduan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Asesmen adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) peserta didik. Asesmen merupakan salah satu komponen penting dalam rangkaian kegiatan pembelajaran di sekolah yang digunakan untuk menjawab pertanyaan berkaitan dengan kemampuan atau prestasi seorang peserta didik (Subehi, 2021).

Asesmen dapat diartikan sebagai proses penyediaan informasi secara umum mengenai peserta didik, kurikulum, atau program, institusi, atau segala sesuatu yang berkaitan dengan syarat institusi. Asesmen juga diartikan sebagai penilaian proses, kemajuan dan hasil belajar peserta didik (*outcomes*). Asesmen adalah proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan, dan pencapaian hasil belajar, yang hasilnya kemudian digunakan sebagai bahan refleksi serta landasan untuk meningkatkan pembelajaran (Arta, 2024).

Pembelajaran dan asesmen merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Asesmen dalam ranah pendidikan merupakan komponen esensial yang digunakan untuk menentukan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Asesmen tidak hanya mengkaji konsep yang telah dicapai, tetapi juga proses perkembangan bagaimana suatu konsep tersebut diperoleh.

Asesmen tidak hanya menilai hasil dan proses belajar peserta didik, tetapi menganalisis kemajuan belajarnya. (Misnawati, 2025). Terdapat tiga aspek dalam ranah pendidikan yang saling berkaitan dan membentuk dasar dari sistem penilaian pendidikan yang komprehensif, namun memiliki perbedaan mendasar. Ketiga aspek tersebut yaitu asesmen, pengukuran, dan evaluasi. Asesmen mencakup berbagai metode untuk memahami perkembangan dan kondisi peserta didik terhadap tujuan pembelajaran, pengukuran merujuk pada proses menilai hasil belajar peserta didik, sedangkan evaluasi adalah proses membuat keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan asesmen (Arta, 2024).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa asesmen adalah serangkaian proses yang ditempuh oleh guru untuk mendapatkan informasi yang digunakan sebagai landasan dalam membuat suatu keputusan mengenai para peserta didik, kurikulum, program-program, dan kebijakan pendidikan. Secara umum, penilaian dalam pembelajaran dibutuhkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Asesmen dilakukan untuk mengetahui keadaan peserta didik di saat tertentu baik potensi ataupun kelebihan yang dimiliki yang akan digunakan sebagai bahan untuk merancang program selanjutnya (Maemonah, 2018). Asesmen berfungsi sebagai upaya guru untuk menemukan kelemahan dan kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan atau sedang berlangsung.

Seorang guru perlu mewujudkan prinsip asesmen pendidikan dalam rangka memaksimalkan proses pembelajaran, prinsip tersebut diantaranya sebagai berikut (Yusuf, 2023):

1. Asesmen yang baik bersifat komprehensif

Prinsip tersebut menunjukkan pentingnya cakupan yang luas dari alat ukur yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran. Cakupan tersebut tidak dinilai dari luasnya materi yang diberikan, melainkan aspek yang diukur dari peserta didik yang ditinjau secara komprehensif.

2. Asesmen hendaknya dilakukan secara kontinu (berkelanjutan)

Prinsip tersebut menekankan bahwa asesmen yang baik tidak hanya

dilakukan pada awal atau akhir suatu kegiatan pembelajaran, melainkan dilakukan secara terus menerus. Asesmen yang tidak dilakukan secara kontinu tidak maksimal dalam merekam seluruh keadaan proses pendidikan dan/atau pembelajaran, sehingga asesmen tersebut belum dapat menggambarkan pencapaian secara utuh dan sesungguhnya.

3. Asesmen yang baik bersifat objektif
Asesmen hendaknya menyediakan informasi yang sesungguhnya mengenai seluruh kegiatan *input*, proses, dan *output* pendidikan sehingga dapat tergambar peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Asesmen yang baik berpijak pada tujuan yang telah ditetapkan dan menggunakan kriteria yang jelas.
Perumusan tujuan yang jelas sangat penting dalam proses pendidikan. Tujuan pendidikan/pembelajaran merupakan awal dari seluruh kegiatan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan yang jelas dapat membantu pemilihan media pendidikan.
5. Suatu prosedur asesmen dapat digunakan jika relevan dengan tujuan pendidikan/pembelajaran dan karakteristik untuk penilaian menggunakan instrumen asesmen yang tepat, valid, dan reliabel.

Asesmen dalam pendidikan dipandang sebagai sebuah usaha secara formal untuk menentukan status peserta didik berkaitan dengan berbagai kepentingan pendidikan sekaligus memberikan informasi tentang individu peserta didik, tentang kurikulum atau program, atau segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem institusi (Indrastoeti dan Istiyati, 2017). Sugiyono mengatakan bahwa secara umum penilaian sebagai suatu tindakan atau proses setidaknya-tidaknya memiliki delapan fungsi, yaitu:

1. Mengukur kemajuan.
2. Mengetahui kedudukan masing-masing individu peserta didik dalam kelompoknya.
3. Mengetahui kelemahan-kelemahan cara belajar mengajar dalam proses belajar mengajar.
4. Menentukan kelulusan peserta didik.

5. Mengetahui kemampuan dan hasil belajar.
6. Memperbaiki cara belajar.
7. Menunjang penyusunan rencana.
8. Memperbaiki atau melakukan penyempurnaan.

Terdapat beberapa prinsip asesmen yang perlu diperhatikan oleh guru (Indrastoeti dan Istiyati, 2017), diantaranya sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas merupakan proses menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.

2. Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil penilaian. Penilaian yang reliabel memungkinkan perbandingan yang reliabel dan menjamin konsistensi.

3. Menyeluruh

Menilaian asesmen perlu dilakukan secara menyeluruh mencakup seluruh domain yang tertuang pada setiap kompetensi dasar. Penilaian yang dilakukan harus menggunakan beragam cara dan alat penilaian seperti penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian portofolio, penilaian kinerja, untuk menilai beragam kompetensi peserta didik, sehingga tergambar profil kompetensi peserta didik.

4. Berkesinambungan

Prinsip berkesinambungan dalam asesmen dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

5. Obyektif

Asesmen dilakukan secara obyektif, artinya penilaian harus adil, terencana, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.

6. Mendidik

Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi guru, meningkatkan kualitas belajar dan membina peserta didik supaya tumbuh dan berkembang secara optimal.

Berdasarkan tujuan dan waktu pelaksanaannya, asesmen terbagi menjadi 3 yaitu *assessment for learning* (penilaian awal pembelajaran), *assessment as learning* (penilaian sebagai proses pembelajaran), dan *assessment of learning* (penilaian akhir pembelajaran) yang dijelaskan secara lebih mendalam sebagai berikut:

1. *Assessment for learning*

Assessment for learning sering disebut sebagai asesmen formatif karena asesmen tersebut berfokus pada peningkatan dan mendukung pembelajaran peserta didik saat itu juga, bukan sekadar mengukur apa yang telah mereka ketahui pada akhir proses pembelajaran. Asesmen tersebut dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk meningkatkan performa peserta didik melalui penugasan, proyek, kuis, dan pemaparan materi secara lebih efektif. *Assessment for learning* merupakan proses memperoleh informasi untuk memodifikasi kegiatan pembelajarannya, membedakan dan memahami cara peserta didik melakukan pendekatan belajar (Ulumudin dkk, 2019). Kemudian Navoro dkk (2017) menyebutkan bahwa “*in Assessment for Learning, teacher use assessment result to inform or adjust their teaching*” yang artinya “dalam penilaian saat pembelajaran, guru menggunakan hasil penilaian untuk menginformasikan atau menyesuaikan pengajarannya.”

Tujuan utama *assessment for learning* adalah memberikan umpan balik yang tepat waktu dan relevan kepada peserta didik dan pendidik. Informasi yang diperoleh digunakan oleh pendidik sebagai landasan untuk memahai sejauh mana peserta didik memahami materi dan konsep, mengidentifikasi ranah peserta didik yang mengalami kesulitan, dan menyesuaikan metode pengajaran, materi, atau aktivitas pembelajaran sehingga lebih efektif, sedangkan bagi peserta didik, hasil asesmen tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan sehingga dapat memahami langkah efektif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman pada materi dan tujuan pembelajaran (Ulumudin dkk, 2019).

2. *Assessment as learning*

Assessment as learning merupakan penilaian yang menekankan pada

keterlibatan peserta didik untuk secara aktif berpikir mengenai proses belajar dan hasil belajarnya sehingga berkembang menjadi pembelajaran yang mandiri.

Asesmen tersebut termasuk kepada penilaian formatif, dimana konsep penilaiannya muncul berdasarkan ide bahwa belajar tidak hanya kegiatan transfer pengetahuan dari seseorang yang lebih mengetahui terhadap orang lainnya yang belum mengetahui, tetapi lebih merupakan proses pengolahan kognitif yang aktif dan terjadi ketika seseorang berinteraksi dengan ide-ide barunya (Ulumudin dkk, 2019).

Assessment as learning dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung maupun berdasarkan hasil penilaian dalam proses pembelajaran. Pada asesmen tersebut peserta didik benar-benar dilibatkan dalam merumuskan prosedur penilaian, kriteria, maupun rubrik penilaian melalui diskusi atau kontrak belajar, sehingga mereka mengetahui dengan pasti apa yang harus dilakukan untuk memperoleh capaian belajar yang maksimal (Ulumudin dkk, 2019). “*Assessment as learning is associated with self-assessment. As the term implies, assessment by itself is already a form of learning for student.*” Yang berarti “Penilaian sebelum pembelajaran dikaitkan dengan penilaian diri. Sesuai dengan istilahnya, penilaian dengan sendirinya sudah merupakan bentuk pembelajaran bagi peserta didik.” (Navaro dkk, 2017)

3. *Assessment of learning*

Assessment of learning atau yang lebih dikenal sebagai asesmen sumatif merupakan penilaian yang dilakukan terhadap apa yang telah dicapai oleh peserta didik setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, dengan kata lain asesmen ini terfokus pada akhir pembelajaran. Batasan atas proses pembelajaran selesai tidak selalu terjadi pada akhir tahun atau pada akhir siswa menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu. (Michael Scriven, 1967) menyatakan bahwa “*Assessment of learning is usually given at the end of a unit, grading period or a term like a semester. It is meant to assess learning for grading purpose, thus the term Assessment of learning*”

yang artinya“ atau jika diartikan memiliki arti “Penilaian pembelajaran biasanya diberikan pada akhir suatu unit, periode penilaian atau jangka waktu seperti pada akhir semester. Ini dimaksudkan untuk menilai pembelajaran untuk tujuan penilaian, demikianlah istilah penilaian pembelajaran.” Karakteristik dari *assessment of learning* adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan pada akhir periode.

Asesmen ini dilakukan setelah seluruh rangkaian materi atau proses pembelajaran telah selesai. Contohnya di akhir bab, akhir semester, atau akhir tahun ajaran.

2. Asesmen tersebut fokus pada hasil akhir.

Asesmen tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, atau seberapa banyak yang telah dikuasai.

3. Hasil asesmen tersebut digunakan untuk memberikan nilai, menentukan kelulusan, kenaikan kelas, atau memberikan sertifikat dan penghargaan tertentu kepada peserta didik, dengan demikian berarti asesmen tersebut digunakan sebagai laporan akhir terkait pencapaian belajar peserta didik.

4. Kurang fokus pada umpan balik instan

Meskipun umpan balik dapat diberikan, tetapi fokus utamanya bukan kepada perbaikan instan ketika pembelajaran berlangsung. Umpan balik biasanya lebih bersifat rangkuman, refleksi, atau catatan dari pendidik kepada peserta didik setelah proses pembelajaran berakhir

5. Digunakan sebagai alat untuk mengukur pencapaian kompetensi

Asesmen tersebut difungsikan sebagai alat untuk mengukur apakah peserta didik telah memenuhi standar atau kompetensi yang diharapkan pada akhir periode pembelajaran.

6. Asesmen tersebut dapat dilakukan melalui serangkaian cara, diantaranya yakni tes tulis, proyek akhir, portofolio akhir, presentasi, atau ujian praktik yang komprehensif.

Tujuan utama penerapan *assessment of learning* pada ranah pendidikan diantaranya:

1. Untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi.

1. Untuk memberikan nilai atau raport kepada peserta didik
2. Melaporkan kemajuan belajar kepada orang tua
3. Mengukur efektivitas program/kurikulum
4. Penentuan kelulusan atau kenaikan kelas.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat diketahui bahwa dari 3 jenis asesmen di atas, secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif bertujuan untuk memantau perkembangan peserta didik selama proses belajar dan dapat dilaksanakan secara periodik sepanjang satu pembelajaran dengan maksud memantau sejauh mana ketercapaian proses pembelajaran (*contohnya seperti assessment for learning, dan assessment as learning*), sedangkan asesmen sumatif (*assessment of learning*) berfungsi mengevaluasi hasil akhir peserta didik setelah proses belajar selesai dilakukan, untuk menentukan status final peserta didik atau mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran seorang peserta didik untuk menentukan kadar efektivitas program pembelajaran. Berikut disajikan tabel perbedaan asesmen formatif dan asesmen sumatif berdasarkan fungsi/misinya (Yusuf, 2023).

Tabel 2.1 Perbedaan asesmen formatif dan sumatif

Asesmen Formatif	Asesmen Sumatif
1. Tidak memberikan angka atau tingkatan kepada peserta didik.	1. Digunakan untuk memberikan nilai pada peserta didik.
2. Memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik atau kadar penguasaan peserta didik tentang suatu tugas yang diberikan.	2. Dapat digunakan untuk menentukan kedudukan peserta didik di antara teman-temannya.
3. Dilakukan pada waktu kegiatan pendidikan sedang berlangsung dan seringkali dilakukan dengan jarak waktu lebih pendek.	3. Dilakukan pada akhir kegiatan pendidikan atau pada akhir semester.
4. Dapat digunakan sebagai dasar penyempurnaan kegiatan peserta didik pada kegiatan berikutnya atau membantu peserta didik dalam belajar.	4. Dapat digunakan untuk menentukan dapat/tidaknya seorang peserta didik mengikuti program tingkat berikutnya.

Sumber: Yusuf, 2023

Pembelajaran merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana penguasaan kompetensi yang telah dipelajari oleh peserta didik di kelas. Untuk dapat

mencapai peningkatan kualitas dan meningkatkan penguasaan perencanaan kegiatan belajar mengajar, maka diperlukan perencanaan dan penilaian terhadap hasil dari proses pembelajaran. Penilaian pendidikan merupakan suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, penilaian hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Dalam hal ini penilaian merupakan suatu komponen penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan (Subehi dan Sriyanto, 2021). Penilaian terhadap aspek pengetahuan dalam *assessment of learning* atau penilaian sumatif dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

A. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah serangkaian tes yang dilakukan dengan memberikan jawaban dalam bentuk tulisan. Penilaian dengan tes tertulis digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik berkaitan dengan konsep, prosedur, dan aturan-aturan. Tes dapat berbentuk tes subjektif dan tes objektif. Tes subjektif pada umumnya berbentuk soal uraian (esai). Tes tersebut menuntut kemampuan peserta didik untuk menginterpretasikan, mengorganisir, dan menghubungkan pengertian yang telah dimilikinya. Soal uraian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu uraian terstruktur dan soal uraian bebas. Soal uraian terstruktur merupakan soal uraian yang memiliki jawaban mengarah pada hal-hal tertentu, sedangkan soal uraian bebas memiliki jawaban mengarah yang tidak terbatas. Tes objektif adalah tes yang pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Tes tersebut dipandang lebih representatif dibandingkan dengan tes subjektif karena cakupan tes tersebut yang lebih luas. Tes objektif dapat berbentuk soal benar salah, soal pilihan ganda, soal menjodohkan, dan soal jawaban singkat (Indrastoeti dan Istiyati, 2017).

1. Tes lisan

Tes lisan merupakan tes yang dilakukan guru dengan cara memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal (bahasa lisan dan ditanggapi secara langsung oleh peserta didik dengan menggunakan

bahasa verbal pula). Beberapa kelebihan yang dimiliki tes lisan yakni dapat digunakan untuk menilai penguasaan pengetahuan peserta didik, menggali lebih lanjut jawaban peserta didik hingga mendetail, dan guru dapat menjelaskan pertanyaan secara langsung.

2. Tes Nontulis

Penilaian asesmen hasil belajar (*Assessment of Learning*) dapat dilakukan dengan tes nontulis tanpa menguji peserta didik. Asesmen tersebut salah satunya dilaksanakan melalui observasi, wawancara, menyebarkan angket, atau melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen.

Hasil belajar akan dapat diungkapkan menurut fungsi yang diharapkan apabila instrumen yang dipakai memenuhi syarat untuk hal tersebut. tes hendaklah *valid* dan *realibel*. Beberapa prinsip khusus yang perlu diperhatikan dalam penyusunan tes hasil belajar sebagai berikut:

1. Tes yang disusun hendaklah betul-betul mengukur tujuan pendidikan. Pada waktu penyusunan satuan pelajaran, seorang pendidik/guru di sekolah hendaklah membayangkan secara menyeluruh hubungan tujuan yang disusun dengan jenis pengukuran dan asesmen yang sesuai dengan fungsinya.
2. Tes yang disusun merupakan sampel yang representatif dari semua materi pembelajaran. Dalam hal ini, pendidik/guru perlu terlebih dahulu membuat kisi-kisi ujian (*blueprint*) atau *table of specification* yang akan memberikan gambaran lebih rinci tentang kawasan dan materi pembelajaran. Dengan adanya kisi-kisi tersebut, bobot materi yang diberikan dapat dirinci menjadi lebih proposional, dan tiap kelompok terwakili dalam instrumen/tes yang disusun.
3. Bentuk/format tes yang dipilih hendaklah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Tes esai lebih diarahkan untuk mengungkapkan kemampuan menjelaskan, menerangkan, dan mengorganisasikan pendapat sendiri terhadap suatu yang ditanyakan. Lalu tes objektif lebih terarah pada pengumpulan informasi yang lebih banyak dari peserta didik, tetapi dalam pelaksanaannya peserta didik hanya mengambil dari jawaban yang telah

disediakan. Sehubungan dengan itu, tipe tes hasil belajar yang akan digunakan hendaklah dirancang dan dipilih sesuai dengan tujuan yang diinginkan. (Yusuf, 2023)

B. Penilaian Akhir Semester

Penilaian Akhir Semester merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur dan menilai kompetensi atau kemampuan peserta didik selama satu semester, sehingga seorang pendidik bisa menentukan kelanjutan pembelajaran berdasarkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Penilaian Akhir Semester (PAS) dilaksanakan setelah penyelesaian seluruh tema dalam satu semester belajar efektif. Penilaian akhir semester untuk aspek pengetahuan dilakukan dengan tes tulis, yang berfungsi untuk mengukur pencapaian hasil pembelajaran selama satu semester, dan untuk bahan pertimbangan dalam pengisian buku laporan pendidikan.

PAS dilaksanakan secara bersama untuk kelas-kelas paralel, dan pada umumnya dilakukan penilaian umum bersama baik tingkat rayon, kecamatan, kota/kabupaten, maupun provinsi. Hal ini dilakukan terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemetaan mutu pendidikan dan untuk menjaga keakuratan soal-soal yang diujikan. Di samping untuk menghemat tenaga dan biaya, pengembangan soal bisa dilakukan oleh bank soal, dan bisa digunakan secara berulang-ulang selama soal tersebut masih layak dipergunakan. Instrumen penilaian akhir semester untuk aspek pengetahuan disusun berdasarkan muatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik KD. Nilai dari penilaian akhir semester dikenal dengan istilah NPAS. Penulisan nilai PAS menggunakan angka pada rentang 10-100.

Berdasarkan pemaparan tersebut diketahui bahwa penilaian hasil belajar sumatif (*assessment of learning*) dilakukan dengan menilai domain pada ranah kognitif. Penilaian kompetensi pengetahuan merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan. Penilaian tersebut

berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek, yaitu pengetahuan/ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek selanjutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Penilaian ranah kognitif menekankan kepada pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual. Dalam paradigma lama, penilaian aspek kognitif cenderung menekankan pada hasil. Tujuan dari aspek kognitif mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yakni mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah dengan melihat kenyataan yang ada dalam sistem pendidikan (Indrastoeti dan Istiyati, 2017). Secara rinci klasifikasi Taksonomi Bloom ranah kognitif dalam Indrastoeti dan Istiyati, 2017 terdiri atas beberapa aspek sebagai berikut:

1. Mengingat (*Remember*)

Mengingat (*remember*) adalah aspek kognitif yang digunakan untuk mengingat kembali atau mengenali kembali terkait fakta, istilah, ide, rumus, konsep, nama, tahun, daftar, rumus, teori, dan kesimpulan tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Kemampuan tersebut berkaitan dengan kemampuan mendefinisikan, menjodohkan, mendiskripsikan, menyebutkan, mengidentifikasi, mendaftarkan, memproduksi. Peserta didik dituntut untuk mampu mengingat kembali hal-hal yang telah diajarkan. Berikut merupakan contoh instrumen tes pada ranah kognitif:

a. Mengenal (*recognition*)

Pada tes pengenalan, peserta didik diminta untuk memilih satu dari dua atau lebih jawaban.

b. Mengungkapkan/mengingat kembali (*recall*)

Pada tes mengungkapkan, peserta didik diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih fakta-fakta yang sederhana.

2. Memahami (*Understand*)

Adalah kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah hal tersebut diketahui dan diingat. Kemampuan tersebut menuntut peserta didik memahami atau mengerti materi pembelajaran, mampu

merumuskan makna dan dituntut untuk mampu menjelaskan dalam bentuk lisan, tulisan, dan grafik, serta dapat memanfaatkan materi tersebut tanpa harus menghubungkannya dengan hal lainnya. Kemampuan tersebut berkaitan dengan kemampuan menerjemahkan, menginterpretasikan, dan mengeksplorasikan.

3. Mengaplikasikan (*Application*)

Adalah kemampuan peserta didik untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, rumus, dan teori serta situasi yang baru dan konkret. Kemampuan tersebut berkaitan dengan kemampuan mengubah, menghitung, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan, dan menggunakan. Peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang diberikan dan mampu menetapkan dengan pasti prosedur yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan berdasarkan informasi yang telah diberikan.

4. Menganalisis (*Analysis*)

Adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian antar faktor. Kemampuan tersebut berkaitan dengan kemampuan menganalisis hubungan, unsur, prinsip, serta teori. Peserta didik dituntut untuk mampu mengidentifikasi unsur yang penting dan relevan dengan permasalahan, kemudian berusaha menyelesaikan permasalahan dengan informasi yang telah diberikan.

5. Mengevaluasi (*Evaluation*)

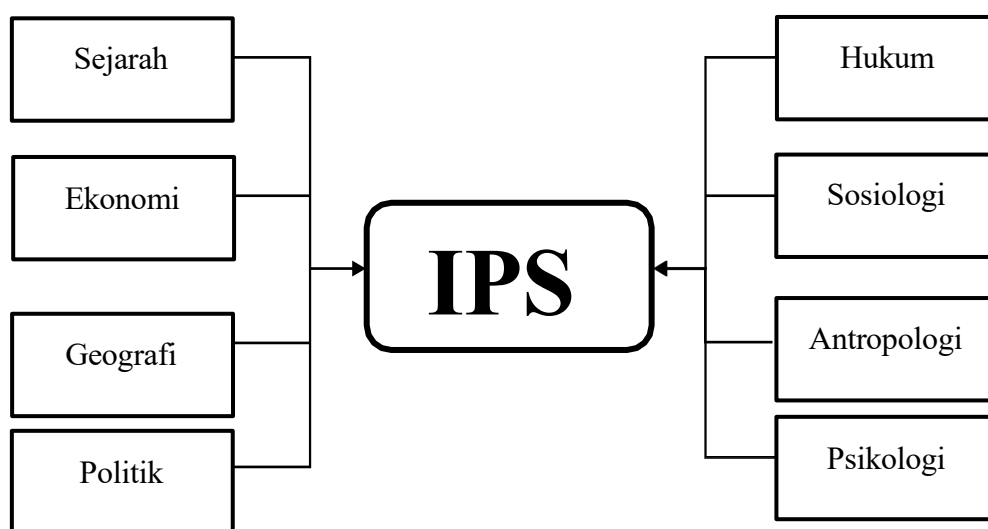
Adalah kemampuan seseorang membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai, atau ide. Peserta didik dituntut untuk mampu membuat kesimpulan atau mengambil keputusan dari permasalahan yang telah diberikan. Mengevaluasi adalah kemampuan untuk menentukan nilai suatu materi untuk tujuan tertentu.

2.1.2 Pembelajaran IPS

Manusia berikut aktivitasnya menjadi obyek kajian IPS termasuk dasar-dasar karakter sosial, komparasi keragaman ras dan suku bangsa serta lingkungan

hidup manusia yang terdiri lingkungan fisik, sosial, dan budaya. Di Amerika semula IPS merupakan kumpulan kajian dari ilmu sejarah, pemerintahan (ilmu politik) dan geografi. Kemudian bertambah sosiologi, ekonomi, antropologi, psikologi, filsafat, dan hukum. IPS didefinisikan sebagai “*a pattern of values which imposes a pattern of behavior on its disciplines*”. Konsep tersebut dinilai berhasil berbagai unsur dari beberapa komponen hingga menjadi suatu kesatuan yang bulat (Karim, 2015).

IPS merupakan penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial yang sudah diseleksi dan diadaptasi atau disesuaikan untuk diterapkan di sekolah-sekolah. Untuk menyamakan persepsi pengertian, IPS didefinisikan sebagai intergrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial: sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum, dan budaya yang dirumuskan secara *interdisipliner* setelah disesuaikan materinya untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Ruang lingkup kajian IPS sangat luas, seluas objek kajian ilmu-ilmu sosial yang menjadi sumber materi pembelajaran IPS, sebagaimana skema berikut:



Gambar 2.1 Ruang lingkup kajian IPS

Merujuk pada pembelajaran IPS di Amerika Serikat, tempat pertumbuhan studi sosial yang dikoordinasikan oleh *National Council for Sosial Studies (NCSS)*, lembaga nasional yang aktif mengembangkan bidang kajian ini,

menyebutkan bahwa tujuan dari studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah meningkatkan harkat manusia sebagai makhluk sosial dan untuk mencapainya diperlukan proses sosialisasi secara rasional (Karim, 2015).

Karakteristik mata pelajaran IPS SMP/MTs menurut Puskur (2020) antara lain sebagai berikut:

1. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik tertentu.
2. Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, hukum, politik, kewarganegaraan, pendidikan, dan agama.
3. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisiplin dan multidisiplin.
4. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah hidup, agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan keamanan.
5. Standar kompetensi dan kompetensi dasar ips menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

Terdapat 3 ruang lingkup pembelajaran IPS menurut Maharani (2023), sebagai berikut:

1. Manusia, tempat, dan lingkungan
 - a) Wilayah geografis tempat tinggal bangsa Indonesia
 - b) Konektivitas dan interaksi sosial kehidupan bangsa di wilayah negara Indonesia
2. Waktu berkelanjutan dan perubahan perkembangan
3. Sistem sosial dan budaya

Tujuan pembelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat serta memiliki keterampilan penting di tengah perkembangan dunia untuk bisa berkontribusi menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik (Indrastoeti dan Istiyati, 2017). Secara rinci tujuan pembelajaran IPS adalah:

1. Memahami dan menganalisis konsep-konsep yang berkaitan dengan pola dan persebaran keruangan, interaksi sosial, pemenuhan kebutuhan, dan kesejarahan perkembangan kehidupan masyarakat.
2. Memiliki keterampilan dalam berpikir kritis, berkomunikasi, berkegiatan, dan berkolaborasi dalam kerangka perkembangan teknologi terkini.
3. Memiliki keterampilan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan dan lingkungan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap bangsa dan negara sehingga mampu merefleksikan peran diri di tengah lingkungan sosialnya.
4. Menunjukkan hasil pemahaman konsep pengetahuan dan penguasaan keterampilannya dengan membuat karya atau melakukan aksi sosial.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, serta menganalisis gejala dan masalah-masalah sosial yang terjadi di tengah masyarakat dengan menganalisis perpaduan dari berbagai aspek kehidupan. Mata pelajaran IPS bertujuan untuk membekali peserta didik pada kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, menumbuhkan rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk baik pada ranah lokal, nasional, dan global. Lebih lanjut, pendidikan IPS bertujuan membina peserta didik menjadi warga negara yang baik dengan pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial. Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek manusia, tempat,

lingkungan, waktu, perubahan, sistem sosial budaya, perilaku ekonomi dan kesejahteraan (Indrastoeti dan Istiyati, 2017).

Pelajaran IPS harus memiliki basis lokal. Basis lokal yang dimaksud adalah keunggulan lokal yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat harus dijadikan pondasi dalam pengembangan materi IPS. Hal tersebut dimaksudkan untuk dijadikan pondasi dalam pengembangan materi IPS. Aspek lokalitas dapat berfungsi untuk membangun jati diri sehingga perubahan-perubahan global dapat menembus aspek kehidupan siswa sehingga tidak akan merubah nilai-nilai lokal yang sudah lama hidup dalam lingkungan sosial dimana siswa tinggal (Agustina, 2021).

2.1.3 Asesmen Dalam Pembelajaran IPS

Dalam pembelajaran IPS, penilaian mengarah kepada penilaian terhadap suatu program, proses, dan hasil pembelajaran IPS. Penilaian tersebut digunakan sebagai tolak ukur pemahaman peserta didik, serta penguasaan materi yang telah diperoleh. Penilaian dalam IPS dilakukan secara kontinu, utuh, dan menyeluruh terhadap hasil kegiatan pembelajaran. Alat penilaian yang digunakan dapat berupa tes ataupun nontes. Aspek yang dinilai pada pembelajaran IPS yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Indrastoeti dan Istiyati, 2017). Berkaitan dengan pembelajaran IPS, seorang pendidik wajib mengembangkan keterampilan dasar yang ada dalam pembelajaran IPS meliputi:

1. Keterampilan berpikir, yaitu kemampuan mendeskripsikan, mendefinisikan, mengklasifikasikan, membuat hipotesis, membuat generalisasi, memprediksi, membandingkan, dan mengkontraksikan, serta melahirkan ide-ide baru.
2. Keterampilan akademik, yaitu kemampuan membaca, menelaah, menulis, berbicara, mendengarkan, dan menginterpretasikan peta, membuat garis besar, serta membuat catatan dan grafik.

Keterampilan penilaian, yaitu mendefinisikan masalah, merumuskan suatu hipotesis, menemukan dan mengambil data yang berhubungan dengan masalah, menganalisis data, mengevaluasi hipotesis,

dan menarik kesimpulan, menerima, menolak, atau memodifikasikan hipotesis dengan tepat.

3. Keterampilan sosial, yaitu kemampuan bekerjasama, memberikan kontribusi dalam tugas dan diskusi kelompok, merespon dalam cara-cara menolong masalah yang lain, memberikan penguatan terhadap kelebihan orang lain, dan mempertunjukkan kepemimpinannya yang tepat.

2.1.4 Geografi dalam IPS

Geografi merupakan salah satu bagian dari IPS. Istilah geografi sudah ada sejak zaman Yunani kuno. Ikatan Geografi Indonesia pada lokakarya tahun 1998 di Semarang mendefinisikan bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan dan kelingkungan dalam konteks keruangan. Geografi secara harfiah berarti deskripsi tentang bumi. Dengan demikian, geografi merupakan ilmu yang menggambarkan keadaan bumi. Perumusan yang sederhana ini telah mengalami perubahan karena kemajuan zaman, kemajuan pandangan, dan kegunaan ilmu itu sendiri (Marhadi, 2014).

Obyek kajian geografi merupakan salah satu ilmu sosial yang paling berkaitan dengan kegiatan hidup sehari-hari. Manusia tinggal pada sebidang tanah, menghirup udara, meminum air, menikmati panas matahari, pemanfaatan sumber alam, berbagai tempat permukiman manusia, merupakan hal yang diperoleh dari geografi. Geografi merupakan disiplin ilmu yang berkaitan dengan penguraian dan pemahaman atas perbedaan-perbedaan kewilayahan dalam distribusi lokal di permukaan bumi. Geografi terdiri atas tiga cakupan kajian yang saling berkaitan dan salah satunya mencakup lingkungan, tata ruang, dan tempat (Susanti, 2018) Kajian geografi secara terpadu menggunakan tiga pendekatan, yakni:

1. Pendekatan analisa keruangan (*spatial analysis*), suatu analisa yang mempelajari perbedaan lokasi. Dalam analisa ini yang harus diperhatikan adalah: (a) penyebaran penggunaan ruang yang telah ada; (b) penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan.

2. Pendekatan analisa ekologi (*ecological analysis*), adalah studi mengenai interaksi antara organisme hidup dengan lingkungannya. Organisme hidup seperti: manusia, hewan, dan tumbuhan, sedangkan lingkungan terdiri atas: *litosfer* (bagian padat dari bumi), *hidrosfer* (bagian cair dari bumi), dan *atmosfer* (bagian gas dari bumi). Integrasi komponen yang terdiri dari air, litosfer, atmosfer dan organisme hidup dikenal sebagai ekosistem.
3. Pendekatan analisa kompleks wilayah, merupakan kombinasi antara analisis keruangan dan analisis ekologi. Dalam kajian ini wilayah-wilayah tertentu didekati dengan pengertian *areal differentiation* yakni suatu pemahaman bahwa interaksi antar wilayah akan berkembang karena suatu wilayah berbeda dengan wilayah yang lain.

Pemahaman mengenai lokasi, keterhubungan antara manusia dengan lingkungan serta pengelolaan lingkungan merupakan konsep literasi geografi yang salah satunya diterapkan pada pembelajaran IPS ranah sekolah menengah pertama. Dalam hal ini, ilmu pengetahuan sosial ranah SD hingga SMP mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP mata pelajaran IPS diarahkan pada pengembangan pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan menganalisis terhadap kondisi masyarakat dalam memasuki kehidupan yang dinamis. Pemahaman geografi dalam IPS dipandang mampu menjadi pedoman bagi masyarakat untuk melindungi alam dan sumber daya budaya, mengurangi konflik kekerasan, dan meningkatkan kualitas hidup (Nisa, 2022).

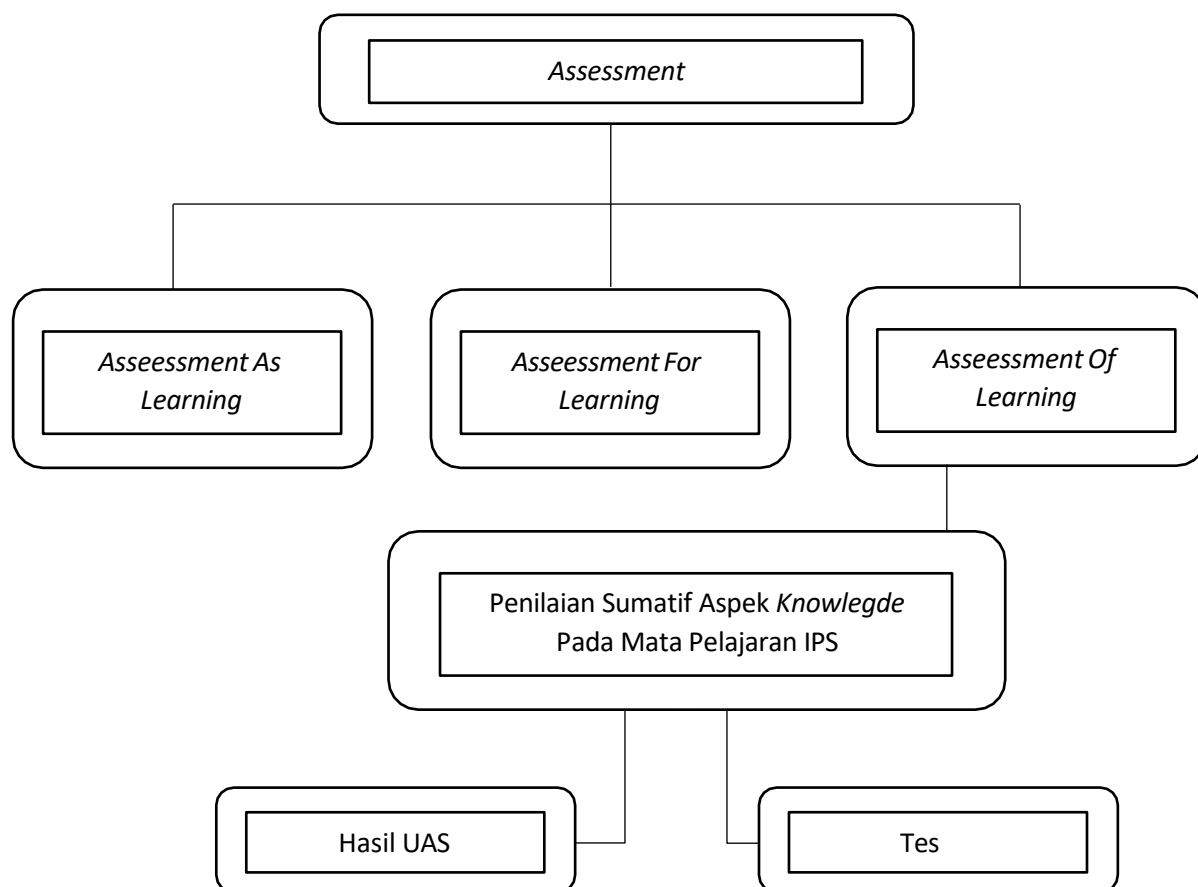
2.2 Penelitian Relevan

Tabel 2.2 Penelitian Relevan

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Metode Penulisan	Hasil Penelitian
1	Rano Subehi dan Sriyanto	2021	Implementation <i>Assessment of, for, dan as Learning</i> dalam Pembelajaran Daring PAI di SMP N 8 Purwokerto	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.	Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan menunjukkan bahwa implementasi <i>assessment of learning, assessment for learning</i> dan <i>assessment as learning</i> dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilaksanakan dengan rincian sebagai berikut: 1) kegiatan <i>assessment of learning</i> dilakukan dengan persentase 100%, 2) kegiatan <i>assessment for learning</i> dilakukan dengan persentase 59,6%, 3) kegiatan <i>assessment as learning</i> dilakukan dengan persentase 94,8%.
2	Putri Alzha Nabila, Andi Makkassau, dan Muhammad Faisal	2024	Analisis Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah baik meskipun belum optimal. Beberapa faktor yang menjadi penghambat antara lain penyesuaian diri guru terkait dengan metode pembelajaran baru pada kurikulum merdeka, serta variasi tingkat pemahaman siswa.
3	Sholiha Nurwulan	2021	Pengaruh Pemberian Tes Formatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Faktorisasi Suku Aljabar Pada Kelas VIII Mts Qur'aniyah Batu Kuta- Narmada Lombok Barat	Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk penelitian eksperimen	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan: 1). Dari data eksperimen, terdapat pengaruh pemberian tes formatif terhadap hasil belajar siswa pada materi faktorisasi suku aljabar siswa kelas VIII MTs Qur'aniyah Batu Kuta-Narmada 2). Diperoleh bentuk tes formatif isian yang diberikan sebanyak empat kali yang cocok dalam pembelajaran matematika materi faktorisasi suku aljabar 3). Tes formatif cocok diterapkan dalam proses pembelajaran terutama dalam evaluasi pembelajaran

2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Assessment of learning merupakan suatu kegiatan yang penting untuk dapat mengetahui tingkatan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis *assessment of learning* untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada materi hubungan kondisi geografi daerah dengan karakteristik masyarakat di SMP Negeri 2 Krui.” penulis juga membuat kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk menganalisis atau mendeskripsikan kondisi *assessment of learning* pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Krui dengan menggunakan analisis kuantitatif berupa angka yang diolah menggunakan serangkaian cara statistik berdasarkan hasil tes tulis, dan hasil PAS (Penilaian Akhir Semester).

Metode penelitian merupakan suatu langkah ilmiah dalam upaya memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian memiliki peranan penting dalam penelitian pendidikan ataupun non-pendidikan karena dapat menentukan arah, isi, proses, dan hasil penelitian (Sugiyono, 2021).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional variabel dalam penelitian digunakan untuk memudahkan proses mengidentifikasi kriteria variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2021). Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

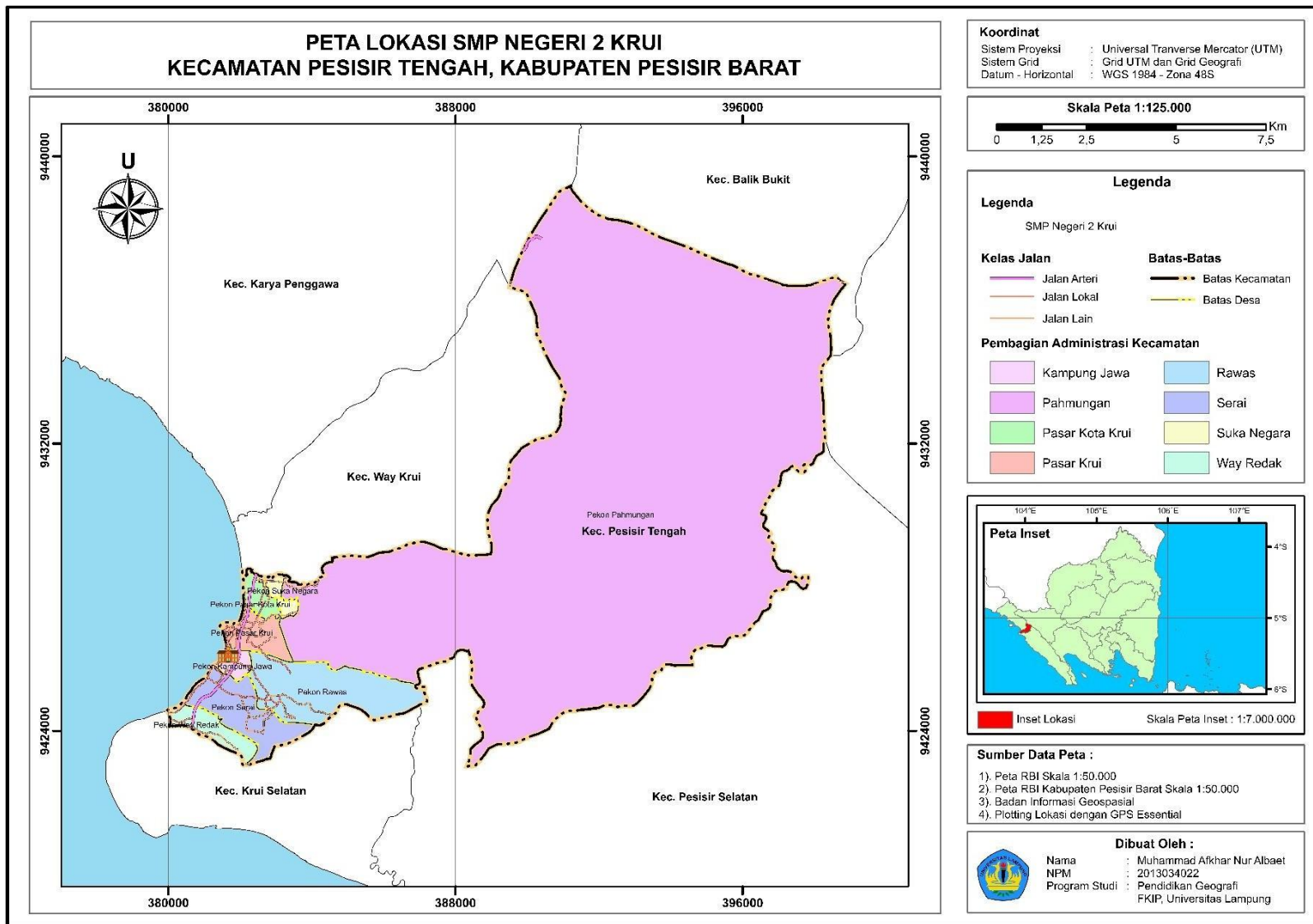
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Sub Indikator	Aspek Indikator	Kriteria	Cara mengukur	
<i>Assessment Of Learning</i>	<i>Assessment of learning</i> merupakan penilaian yang dilakukan terhadap apa yang telah dicapai oleh peserta didik setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, hasil dari <i>assessment</i> digunakan sebagai bahan refleksi serta landasan untuk meningkatkan pembelajaran.	Penilaian Akhir Semester (PAS)	Mengingat (C1)	Peserta didik dapat mendefinisikan, atau menyebutkan, mengenali, dan mengingat materi hubungan kondisi geografi daerah dengan karakteristik masyarakat	Nilai KKM (75)		
				Memahami (C2)			Peserta didik dapat menginterpretasikan, merangkum, membandingkan, dan memberikan contoh materi hubungan kondisi geografi daerah dengan karakteristik masyarakat
				Menerapkan (C3)			Peserta didik dapat menghubungkan, menunjukkan, atau menghitung hubungan kondisi geografi daerah dengan karakteristik masyarakat

	Menganalisis (C4)	Peserta didik dapat menganalisis hubungan, unsur, prinsip, atau teori hubungan kondisi geografi daerah dengan karakteristik <u>masyarakat</u>
	Mengevaluasi (C5)	Peserta didik dapat merekonstruksi, menyusun, menuliskan, atau menceritakan hubungan kondisi geografi daerah dengan karakteristik masyarakat
\	Mencipta (C6)	Peserta didik dapat membuat pertimbangan atau penilaian terhadap suatu kondisi hubungan kondisi geografi daerah dengan karakteristik masyarakat

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kruai, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat tahun ajaran 2023/2024. Berikut disajikan peta lokasi penelitian.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik Kesimpulan (Sugiyono, 2021). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Krui Tahun Ajaran 2023/2024 dengan jumlah sebanyak 321 peserta didik.

3.1.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel di dalam penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Teknik tersebut digunakan jika populasi berstrata tetapi kurang proporsional. Tahap-tahap dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi jumlah populasi dari peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Krui Tahun Ajar 2023/2024 yaitu 321 peserta didik.
- b. Menentukan jumlah sampel dengan menggunakan Yamane dengan taraf kesalahan sebesar 5%.
- c. Memilih sampel menggunakan prinsip acak seperti yang dilakukan pada teknik *proportionate stratified random sampling*.
- d. Melakukan langkah pemilihan pada setiap lapisan yang ada sampai jumlah sampel dicapai.

Untuk menuntukan sampel dalam penelitian maka digunakan rumus Yamane (Sugiyono, 2021) dengan taraf kesalahan 5% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad n = \frac{321}{1+321(0,05)^2} = 178,3933 = 178$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel dengan tingkat 5%

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 178 peserta didik kelas VII UPT SMP N 2 Krui.

Jumlah sampel yang diambil dari masing-masing kelas ditentukan secara proporsional dengan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N_i}{N} \times S$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel berkelompok secara proporsional

N_i = Jumlah subpopulasi pada strata tertentu

N = Jumlah seluruh populasi

S = Jumlah sampel yang ditentukan

Berdasarkan rumus perhitungan di atas, maka perincian jumlah sampel tiap kelas yang berlandaskan kepada klasifikasi teori *stratified random sampling* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Klasifikasi Sampel Penelitian Berdasarkan Kelas

No	kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas VII		Total Sampel Peserta Didik Kelas VII
			Laki-Laki	Perempuan	
1	VII A	32	9	9	18
2	VII B	33	9	9	18
3	VII C	32	9	9	18
4	VII D	33	9	9	18
5	VII E	32	9	9	18
6	VII F	32	9	9	18
7	VII G	31	9	9	18
8	VII H	32	9	9	18
9	VII I	32	8	9	17
10	VII J	32	8	9	17
Jumlah		321	76	102	178

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2021). Pada penelitian ini data yang digunakan berupa data hasil tes tulis, dokumentasi, observasi, dan wawancara.

1. Tes tulis

Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. (Indrastoeti dan Istiyati, 2017). Penelitian ini menggunakan tes tulis sebagai alat pembandingan hasil *assessment of learning* yang diperoleh dari hasil UAS peserta didik, khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Tes tulis dilakukan dalam bentuk tes objektif yaitu soal berbentuk pilihan ganda yang terdiri atas 25 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban. Pertanyaan dengan jawaban benar akan mendapatkan skor 1, dan pertanyaan dengan jawaban salah bernilai 0. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Guttman yang masuk ke dalam bentuk skala sikap. Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mengukur suatu dimensi saja dari suatu variabel, skala ini digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas), konsisten (Riduwan, 2020).

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis data yang sudah ada, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun rekaman lainnya. Penelitian ini menggunakan nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) yang diperoleh dari hasil arsip dan dokumentasi guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 2 Krui. Pengumpulan data nilai UAS dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengakses dan menyalin data nilai yang tercatat dalam dokumen milik guru mata pelajaran IPS kelas VII.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk mengamati secara langsung fenomena atau perilaku peserta didik yang terjadi di lapangan dan digunakan sebagai bahan pembandingan dan penguat dari data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya.

4. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.

Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data, membangun makna dalam suatu topik tertentu. Hasil dari wawancara dapat digunakan sebagai studi pendahuluan, menentukan permasalahan, dan mengetahui hal-hal mendalam dari responden (Sugiyono, 2021). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tambahan dari guru pengampu mata pelajaran IPS sebagai pembanding dan penguat hasil penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian dan Uji Kelayakan Instrumen

1. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan berupa tes tulis yang digunakan untuk menganalisis *assessment of learning* pada mata pelajaran IPS materi hubungan kondisi geografi daerah dengan karakteristik masyarakat peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Krui. Tes tulis tersebut berupa sejumlah soal pilihan ganda yang terdiri dari 4 opsi jawaban pada setiap soalnya dan dikerjakan oleh peserta didik.

Indikator capaian pembelajaran pada materi hubungan kondisi geografi daerah dengan karakteristik masyarakat berdasarkan alur tujuan pembelajaran (ATP) pada mata pelajaran IPS kelas VII, yaitu:

- a. Peserta didik mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam.
- b. Peserta didik mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tujuan pembelajaran pada materi hubungan kondisi geografi daerah dengan karakteristik masyarakat berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada mata pelajaran IPS kelas VII, yaitu:

- a. Peserta didik dapat mengidentifikasi hubungan anatara kondisi geografi dan keberagaman sosial budaya di masyarakat.
- b. Peserta didik dapat menjelaskan keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia.

- c. Peserta didik dapat menganalisis permasalahan-permasalahan sosial budaya yang ada di masyarakat.
- d. Peserta didik dapat menjelaskan cara pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan keuangan dan literasi keuangan.
- e. Peserta didik dapat menguraikan peranan komunitas dalam pemberdayaan masyarakat.

2. Uji kelayakan instrumen

Sebelum melakukan instrumen tes disebarkan kepada sampel penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen.

a. Uji validitas

Menurut Sugiyono (2021) menyatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) data tersebut valid. Teknik yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment*, yaitu mengkorelasikan tiap butir dengan skor totalnya. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi dari variabel X atau Variabel Y

n = Jumlah sampel

$\sum x$ = Jumlah total data variabel X

$\sum y$ = Jumlah total data variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah total data XY

Perhitungan uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan korelasi *pearson product moment* dilakukan dengan cara membandingkan nilai korelasi r hitung dari variabel penelitian dengan nilai r tabel. Rumus r tabel yaitu yaitu $r_{tabel} = (n - k : \alpha)$ dengan n merupakan jumlah sampel, k adalah jumlah variabel, dan α adalah derajat kepercayaan yaitu 5%. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) V.23 for windows..

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Sugiyono (2021) menyatakan instrumen dikatakan reliabel jika instrumen yang digunakan untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Instrumen penelitian mengenai *assessment of learning* peserta didik dianggap reliabel bila terdapat kesamaan data waktu yang berbeda baik waktu sekarang maupun besok. Rumus *alpha-cronbach* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

α = Nilai koefisien reliabilitas

k = Banyaknya item instrumen yang valid

s_i^2 = Variasi skor item

s_t^2 = Variasi skor total

Dengan:

$$s_i^2 = \frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n - 1}$$

$$\sum \text{Varian butir} = s_1^2 + s_2^2 + \dots + s_n^2$$

$$s_t^2 = \frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Sehingga reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dapat diketahui menggunakan koefisien *cronbach's alpha* (α) yang dianalisis dengan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) V.23 *for windows*. Kaidah dalam pengambilan keputusan yaitu jika koefisien $\alpha > 0,5$ maka instrumen penelitian tersebut reliabel.

Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Klasifikasi	Nilai Koefisien Reliabilitas
<i>Excellent (high-Stakes testing)</i>	$\alpha \geq 0,9$
<i>Good (Low-Stakes testing)</i>	$0,7 \leq \alpha < 0,9$
<i>Acceptable</i>	$0,6 \leq \alpha < 0,7$
<i>Poor</i>	$0,5 \leq \alpha < 0,6$
<i>Unacceptable</i>	$\alpha < 0,5$

Sumber: Kline dalam Riadi (2016)

c. Uji taraf kesukaran

Instrumen tes dapat diketahui tingkat kesukarannya melalui uji taraf kesukaran. Tingkat kesukaran instrumen tes diperoleh dengan menghitung presentase peserta didik yang menjawab soal dengan benar. Untuk menghitung taraf kesukaran soal dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto dalam Sugiyono, (2021) yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{J_x}$$

Keterangan

P = Indeks kesukaran

B = Jumlah peserta tes yang menjawab benar

J_x = Jumlah keseluruhan peserta tes

Pengujian taraf kesukaran soal dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) V.23 for windows.

d. Daya Pembeda

Untuk menghitung daya beda soal dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{RH - RL}{0,5 N}$$

Keterangan:

D = Indeks daya beda

RH = Jumlah peserta tes pada kelompok tinggi yang menjawab benar

RL = Jumlah peserta tes pada kelompok tinggi yang menjawab salah

N = Jumlah peserta tes

3. Hasil Uji Kelayakan Instrumen

Peneliti melakukan uji kelayakan instrumen penelitian berupa analisis tes tulis yang dilakukan kepada 30 peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Krui yang termasuk anggota populasi di luar sampel penelitian. Uji kelayakan instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Hasil Uji Validitas

Berikut disajikan tabel hasil analisis instrumen tes tulis dalam penelitian ini.

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Tulis

No	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal	
			Valid	Gugur
1	Mengingat (C1)	5	1,3,6,7,8	-
2	Memahami (C2)	11	2,4,9,10,12,17,18,22,26	15,27
3	Menerapkan (C3)	6	5, 20,21,24,25,	19
4	Menganalisis (C4)	6	11,13,23,28	29,30
5	Mengevaluasi (C5)	2	14, 16,	-
6	Mencipta (C6)	-	-	-
Jumlah		30	25	5

Sumber: Data uji kelayakan instrumen tes tulis

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen diperoleh data bahwa dari 30 pertanyaan yang diajukan kepada 30 peserta didik, 5 item pertanyaan gugur dan 25 item pertanyaan valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361).

b. Uji Reliabilitas

Tabel 3.5. Uji reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,786	30

Sumber: Data Hasil Uji Kelayakan Instrumen

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas instrumen diperoleh data nilai koefisien reliabilitas cronbach's alpha dari hasil tes tulis yang terdiri atas 30 pertanyaan berada pada $0,361 < 0,786$. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan tes tulis dapat dikatakan reliabel.

c. Uji taraf kesukaran

Tabel 3.6 Kriteria Taraf Kesukaran

Indeks Kesukaran	Keterangan
0.00 – 0.30	Sukar
0.30 – 0.70	Sedang
0.70 – 1.00	Mudah

Sumber: Sugiyono, 2021.

Hasil Uji Taraf Kesukaran

Tabel 3.7. Hasil Uji Taraf Kesukaran

Nomor Soal	Jumlah Jawaban	Taraf Kesukaran	Keterangan
1	131	0,7360	Mudah
2	124	0.697	Sedang
3	123	0.691	Sedang
4	115	0.65	Sedang
5	131	0.736	Mudah
6	77	0.433	Sedang
7	76	0.427	Sedang
8	60	0.337	Sedang
9	52	0.29	Sukar
10	16	0.090	Sukar
11	75	0.421	Sedang
12	88	0.494	Sedang
13	25	0.14	Sukar
14	94	0.528	Sedang
15	92	0.52	Sedang
16	55	0.31	Sukar
17	111	0.624	Sedang
18	74	0.4157	Sedang
19	36	0.202	Sukar
20	93	0.522	Sedang
21	134	0.7528	Mudah
22	71	0.3980	Sedang
23	52	0.292	Sukar
24	123	0.691	Sedang
25	73	0.41	Sedang

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil analisis taraf kesukaran diket ahui terdapat 25 pertanyaan valid dari total 30 pertanyaan yang telah diujikan kepada 178 sampel penelitian yang hasil taraf kesukaraannya disajikan pada tabel di atas. Lebih lanjut diketahui bahwa pertanyaan dengan tingkat klasifikasi sukar berjumlah 6 pertanyaan yakni pertanyaan nomor 9, 10, 13, 16, 19, 23 pertanyaan dengan tingkat klasifikasi sedang sebanyak 16 yakni pertanyaan nomor 2, 3, 4, 6, 7, 8, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 20, 22, 24, 25, sedangkan pertanyaan dengan tingkat klasifikasi mudah sebanyak 3 pertanyaan yakni nomor 1, 5, dan 21.

3.7 Teknik Analisis Data

Sidik dan Sunarsi (2021) menjelaskan bahwa teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi. Saat melakukan suatu penelitian, kita perlu menganalisis data agar data tersebut mudah dipahami.

Teknik analisis data adalah kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrumen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Teknik analisis data kuantitatif ini digunakan ketika kita berhadapan dengan data dalam volume yang sangat besar seperti data sensus penduduk. Menurut Sugiyono (2021) teknik statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dengan kata lain, statistik deskripsi adalah statistik yang menganalisis data angka dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala atau permasalahan. Statistik deskripsi merupakan kegiatan meringkas kumpulan data menjadi ukuran tengah yang kemudian digunakan untuk membandingkan gambaran-gambaran tertentu antara satu bagian dengan bagian lain sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian (Wijayanti, 2023).

Pada penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan satu persatu data mengenai hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Krui. Data yang diperoleh akan dikategorikan ke dalam tiga kelompok, yaitu tinggi, sedang, serta rendah. Adapun langkah yang digunakan merujuk pada teori dalam buku metodologi penelitian (Sugiyono, 2021) sebagai berikut:

1. Penghitungan nilai akhir atau penentuan skor hasil kusioner materi kondisi geografi terhadap karakteristik masyarakat yang telah diberikan

$$skor = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B = Banyaknya butran soal yang dijawab benar

N = Jumlah butir soal

2. Penghitungan rata-rata atau mean

Mean atau nilai rata-rata adalah nilai yang mewakili suatu data. Mean merupakan hasil dari penjumlahan seluruh data dibagi dengan banyaknya data (Wijayanti, 2023). Rumus Mean adalah sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x_i}{\sum f}$$

Keterangan:

x = Nilai rata-rata peserta didik

x = Skor peserta didik

$\sum x_i$ = Jumlah skor peserta didik

$\sum f$ = Banyaknya peserta didik

3. Mencari median untuk data kelompok

Median adalah nilai tengah di antara deretan nilai yang disusun secara sistematis dari data terkecil hingga data terbesar atau sebaliknya dari data terbesar hingga data terkecil (Wijayanti, 2023). Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mencari median data:

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2} - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Me = Median

b = Batas bawah kelas median (batas bawah – 0,5)

p = Panjang kelas

n = Banyak data

F = Jumlah frekuensi kelas-kelas sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

4. Mencari modus untuk data kelompok

Modus adalah skor yang paling sedikit muncul dalam suatu distribusi skor. Modus merepresentasikan nilai yang paling tipikal atau kasus yang paling umum (Wijayanti, 2023). Pencarian modus untuk data kelompok digunakan rumus sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left(\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right)$$

Keterangan:

Me = Median

b = Batas bawah kelas median (batas bawah – 0,5)

p = Panjang kelas

d_1 = Banyak data

d_2 = Jumlah frekuensi kelas-kelas sebelum kelas median

1. Penghitungan simpangan baku atau standar deviasi

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2 / n}{n}}$$

Keterangan

σ = Standar deviasi

x = Skor peserta didik

x^2 = Kuadrat setiap skor

$\sum x$ = Jumlah skor peserta didik

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat setiap skor

$(\sum x)^2$ = Kuadrat jumlah semua skor

n = Banyaknya peserta didik

5. Perhitungan Persentase

Perhitungan persentase digunakan untuk melihat perbandingan frekuensi dari masing-masing jawaban.

Persentase diperoleh dengan membandingkan jumlah frekuensi jawaban dengan banyaknya sampel atau responden yang dikalikan dengan angka 100 (Riduwan, 2020). Perhitungan persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase

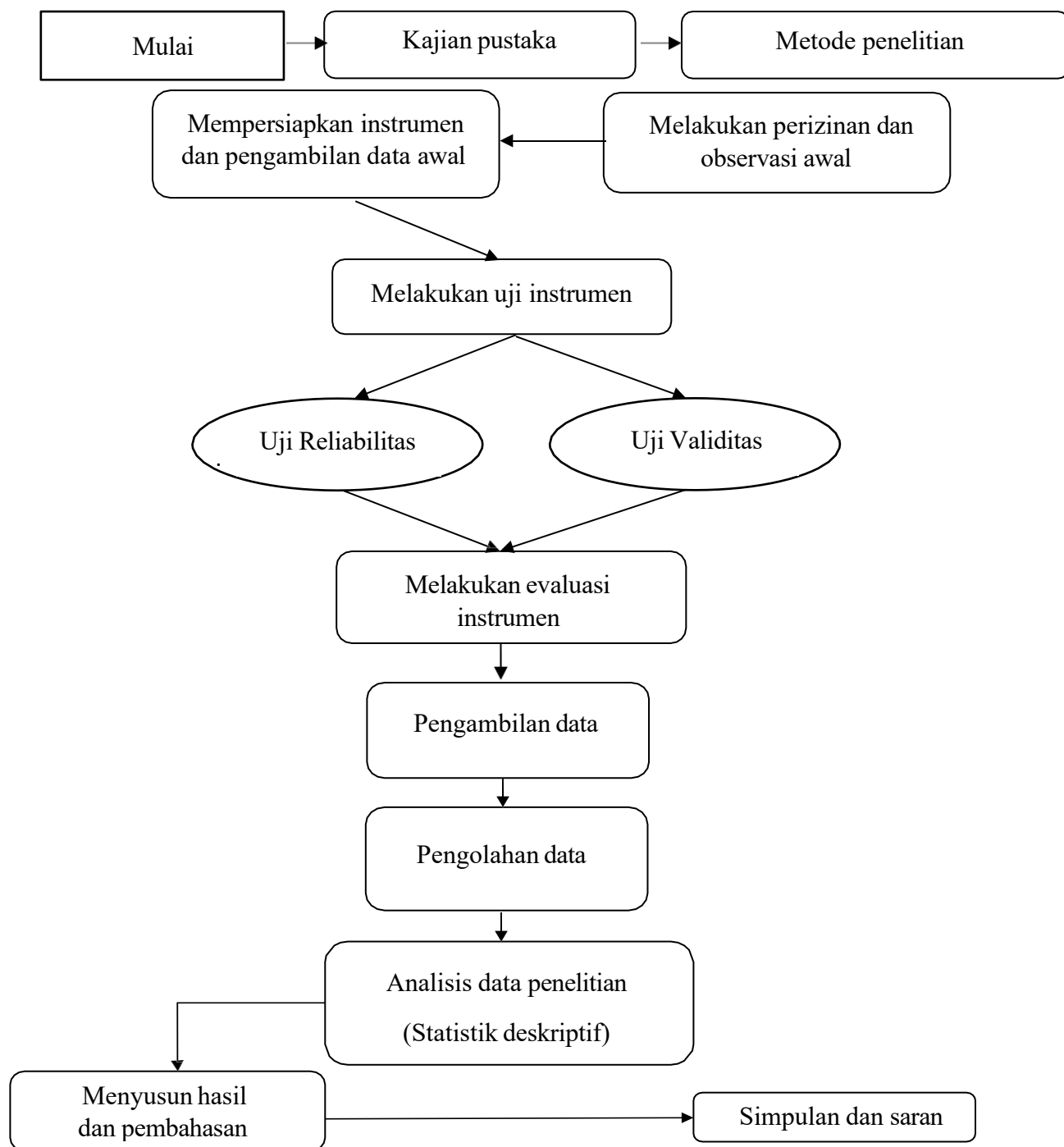
f = data yang di dapatkan

n = jumlah seluruh data

100% = bilangan konstan

Analisis data di atas dilakukan dengan menentukan ukuran pemusatan dan penyebaran data, seperti nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, varians data, persentase rata-rata, *ramge*, frekuensi, nilai PAS, dan nilai hasil belajar pada materi hubungan kondisi geografi daerah dengan karakteristik masyarakat peserta didik kelas VII SMP N 2 Krui.

3.8 Diagram Alir Penelitian



Gambar 3.2 Diagram Alir Penelitian

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Analisis *asesment of learning* di SMP Negeri 2 Krui berdasarkan hasil tes tulis terhadap 178 peserta didik kelas VII menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik atau sebesar 84,2% berada pada kategori pemahaman dasar hingga menengah. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan peserta didik dalam menjawab soal-soal kategori LOTS (*Lower Order Thinking Skills*) terkait identifikasi potensi SDA. Terdapat keterbatasan dalam keterampilan berpikir kritis peserta didik terhadap soal-soal yang membutuhkan analisis, terutama terkait dengan dampak letak wilayah dan permasalahan lingkungan. Diketahui pula bahwa sebaran nilai cukup merata di tingkat menengah, namun sangat minim peserta didik yang mencapai kategori tinggi yakni hanya sebesar 2,2%.
2. Analisis *asesment of learning* di SMP Negeri 2 Krui berdasarkan rekapitulasi Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas VII yang dijadikan sampel penelitian berada pada klasifikasi tidak tuntas yakni sebanyak 159 peserta didik dari total 178. Rendahnya nilai PAS disebabkan oleh cakupan materi yang sangat luas sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan berbagai ilmu IPS dalam satu waktu ujian, selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS diketahui bahwa kondisi yang terjadi disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik yang berdampak terhadap penguasaan materi IPS yang kompleks, kurangnya motivasi belajar, dan rendahnya fokus peserta didik.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru mata pelajaran IPS secara bertahap perlu menyisipkan soal-soal berbasis analisis dalam kuis harian untuk membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sehingga peserta didik dapat lebih siap menghadapi soal PAS yang kompleks. Selain itu guru juga disarankan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran tematik yang mengaitkan materi dengan fenomena nyata sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna, serta diharapkan guru dapat memaksimalkan integrasi *assessment of learning* melalui penilaian diri atau penilaian antar teman, agar peserta didik lebih menyadari kelemahan mereka.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik disarankan menggunakan teknik mencatat aktif untuk merangkum cakupan materi IPS yang luas, memaksimalkan teknologi untuk mencari referensi materi, serta berdiskusi aktif dalam kelompok untuk mengasah kemampuan analisis serta mengetahui metode belajar dari peserta didik lain sehingga diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang nyaman dan berdampak terhadap motivasi belajar yang meningkat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih banyak menggunakan variasi instrumen *assessment of learning* tidak hanya tes tulis dan PAS, sehingga hasil yang diperoleh lebih variatif, selain itu pengembangan penelitian diperlukan seperti eksperimen menggunakan variasi model pembelajaran atau melakukan analisis mendalam atau penelitian korelasional untuk menentukan faktor dominan yang menyebabkan rendahnya konsentrasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, A.H., Hossiana, E.S., Inas, F.R., Naurah, A., Niken, F.S., & Ade, S. 2021. Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online. *Jurnal Report of Biological Education. Vol.2(1): 1-10.*
- Al-Fajar, N.S., Stepanus., & Syaiful. 2022. Analisis Kemampuan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Tes *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Berbantuan Aplikasi Winstep Tentang Materi Pesawat Sederhana. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pembelajaran Fisika. Vol.3. No.1. Hlm. 10-17.*
- Anggraena, Y., Dion, G., Nisa, F., Ardanti, A., & Indriyanti, H. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah.* Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Agustina, Y. 2021. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP/Mts Dan Permasalahannya. *Jurnal Serambi Edukasi. Vol.2 No.2.*
- Anisah, G. 2021. "Kerangka Konsep *Assessment of Learning, Assessment for Learning, Assessment as Learning* serta Penerapannya Pada Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman. Vol.3(2): 65-76.*
- Barokah, M. 2019. Manajemen Penilaian Sumatif Pada Ranah Kognitif Pembelajaran PAI Kelas X Semester Ganjil di SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Kependidikan Islam. Vol.9(2): 159-179.*
- BSKAP Kemendikbudristek (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.*
- Dewi, F.A. 2015. Penerapan *Assessment For Learning* Sebagai Alternatif Untuk Mendiagnostik Kesulitan Belajar Siswa SMP Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia. *Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.*
- Fitrah, M., & Luthfiyah. 2017. *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif,*

Tindakan Kelas dan Studi Kasus. Sukabumi: CV Jejak.

- Hardani, H.A. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu.
- Hidayat, M., & Setyaputri, N.Y. 2023. "Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Asesmen Sumatif Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Indrastoeti, J., & Istiyati, S. 2017. *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Persero.
- Iramadhani, D.S., Widi, A., Zurratul, M., Cindy D.P., & Putri, U.S. 2024. Pelatihan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Untuk Guru MGMP IPA sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pengenalan Karakter Siswa. *Jurnal Solma*. Vol.13(1): 66-77.
- Jaya, M. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Jakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Karim, A. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kemdikbud. 2022. *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Fase D Untuk Kelas VII - IX SMP/MTs/Program Paket B*.
- Kemdikbudristek. 2024. *Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemdikbudristek.
- Kumano, Y. 2001. *Authentic Assessment and Portfolio Assessment Its Theory and Practice*. Japan: Shizuoka University.
- Maemonah. 2018. *Asesmen Pembelajaran*. Yogyakarta: PGMI Press UIN SUKA. Mahardi, 2014. *Pengantar Geografi Regional*. Yogyakarta: Ombak.
- Maharani, S., Wandini., & Rosa, R. 2023. Karakteristik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Edukasi Nonformal*. Vo.4 No.1.
- Martias. 1973. *The Teacher's Handbook For Social Studies*. London.
- Masruroh, S. 2021 Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam volume.2(1): 8-15*.

- Misnawati., Junari., Telbang, D., Ilham., & Luthfiyah. 2025. Evaluasi Hasil Asesmen Melalui Pemberian Umpan Balik Dalam Tes Formatif Sebagai Tolak Ukur Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 8. No. 2. Hlm.2236-2242.
- Mumpuni, E.K., & Ramli. 2018. Penerapan dan Pengetahuan Mahasiswa Tentang *Assessment for Learning Students' Understanding and Approvement Toward Assessment for Learning*. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol.11(1): 55-60.
- Nabila, P.A., Makkassu, A., & Faisal, M. 2024. Analisis Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Pinisi Journal Of Education*. Vol 3. Hlm 320-333.
- Navaro, R.L., Rosita, G.S., & Brenda B.C. 2017. *Assessment of Learning 1*. Manila: Lorimar Publishing.
- Nisa, J. 2022. Literasi Geografi “*Model Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan*” Jilid 1. Banten.
- Nurhasanah, I., & Hidayati, N. 2021. Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN Kelas VIII Pada Materi Persegi Panjang. *Jurnal Maju*. Vol. 8. No.1. Hlm. 91-100.
- Nursa'ban, M.S., Rizky, S., & Sari, O. 2021. *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Peneliitian dan Pengembangan dan Perbukuan, kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Nurlitasari, A. 2023. *Assessment as, for, of Learning Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Menengah Atas*. *Jurnal Humaniora*. Vol.23(2): 225-234.
- Nurwulan, S. 2021. Pengaruh Pemberian Tes Formatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Faktorisasi Suku Aljabar Pada Kelas VIII Mts Qur'aniyah Batu Kuta-Narmada Lombok Barat. *Jurnal Syntax Admiratio*. Vol.2(6): 1168-1175.
- Nuryadi, T.D.A., Endang, S.U., & Budiantara. 2017. *Dasar- Dasar Statitik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- OECD. 2021. 21st-Century Readers: *Developing Literacy Skills in a Digital World, PISA*, Paris: OECD Publishing.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

- Popham, W.J. 1995. *Classroom Assessment: What Teachers Need to Know*. Mass: Allyn-Bacon.
- Priadana, M., & Sidik, D.S. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.
- Pusat Kurikulum, 2020. *Model Pembelajaran Terpadu IPS*. Jakarta: Depdiknas. Rosana, Dadan., Edo Widodo, Wita Setianingsih, dan idik
- Setyawarno. 2020. Pelatihan Implementasi *Assessment of Learning, Assessment for Learning, dan Assessment as Learning* Pada Pembelajaran IPA SMP di MGMP Kabupaten Magelang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.4(1): 71-78*.
- Sidik, P., & Denok. S . 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pasca Books.
- Subehi, R., & Sriyanto. 2021. Implementasi *Assessment of, For, dan As Learning* Dalam Pembelajaran Daring PAI di SMPN 8 Purwokerto. *Jurnal Studi Islam. Volm.2.(2): 111-122*.
- Sudirtha, I.G. 2022. *Asesmen Pembelajaran Paradigma Baru di Era Merdeka Belajar*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susanti, E., & Endayani, N. 2018. *Konsep Dasar IPS*. Sumatera Utara: CV. Widya Puspita.
- Ulumudin, I.W.K.F., & Muktiono. 2019. *Pemanfaatan Penilaian Hasil belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan Nasional. Indonesia: Pemerintah Pusat.
- Uno, H.B., dan Koni, S. 2012. *Assessment Pembelajaran: Salah Satu Bagian Penting Dari Pelaksanaan Pembelajaran Yang Tidak Dapat Diabaikan Adalah Pelaksanaan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiastuti, dkk. (2023). "Implementasi Asesmen Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Evaluasi Pendidikan*.

- Wijayanti, R.D. 2023. *Buku ajar Metode Penelitian*. Pangkalpinang: CV. Science Techno Direct.
- Yustita, H. 2016. *Analisis Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Pembeda Soal Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI Semester Ganjil di SMA Negeri 5 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2015-2016*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Yusuf, A.M. 2023. *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: kencana.
- Zagoto, M.M. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Jurnal Pendidikan*. Vol.1 No.1 Page 1-7. (Hlm 1-7).